

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH
LEPPANGANG KECAMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU TERHAPAP PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT SEKITARNYA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH
LEPPANGANG KECAMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU TERHADAP PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT SEKITARNYA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

MARDAN SALEH

NIM 16.19.2.01.0004

Pembimbing/Penguji:

1. Dr. Masmuddin, M.Ag
2. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag

Penguji:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag
2. Dr. Hasbi, M.Ag
3. Dr. Kartini, M.Pd

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH
LEPPANGANG KECAMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU TERHAPAP PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT SEKITARNYA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



1. Dr. Masmuddin, M.Ag
2. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO**






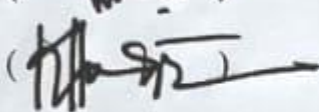
PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya* yang ditulis oleh *Mardan Saleh* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.19.2.01.0004, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 27 Pebruari 2019 M, bertepatan pada tanggal 12 Jumadil Akhir 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima Sebagai Syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 01 Maret 2019

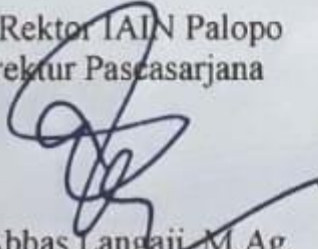
Tim Penguji

- | | |
|-----------------------------------|----------------------|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Ketua Sidang/Penguji |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji |
| 3. Dr. Kartini, M.Pd. | Penguji |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing/Penguji |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Pembimbing/Penguji |
| 6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang |

()
()
()
()
()
()

Mengetahui,

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana


Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
Nip. 19740520 200003 1 001

NOTA DINAS

Lamp : 7 Eksemplar
Hal : Tesis Mardan Saleh

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, maka tesis magister tersebut di bawah ini:


Nama : Mardan Saleh
NIM : 16.19.2.01.0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : *Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya.*

Menyatakan bahwa tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

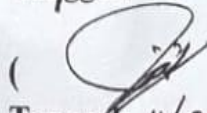
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

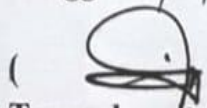
1. Dr. Hasbi, M.Ag
Penguji I

()
Tanggal: 14-2-2019.

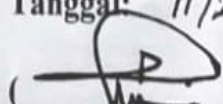
2. Dr. Kartini, M.Pd
Penguji II

()
Tanggal: 11/2/2019

3. Dr. Masmuddin, M.Ag
Penguji/ Pembimbing I

()
Tanggal: 11/2/2019

4. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag
Penguji/ Pembimbing II

()
Tanggal: 11/2/2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardan Saleh
NIM : 16.19.2.02.0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.


Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Pebruari 2019

Yang Membuat Pernyataan




Mardan Saleh
NIM 16.19.2.02.0004

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur ke hadirat Allah swt, Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat dirampungkan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, para keluarga dan sahabat-sahabatnya dan pengikut beliau hingga ahir saman.

Dalam penyusunan tesis ini, dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti serta bantuan dari beberapa pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Dengan tersusunnya tesis ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan, M.Hum., wakil Rektor I, Dr. Muhammad Syarif Iskandar, SE, ME, wakil Rektor II, Dr. Hasbi, M.Ag, wakil Rektor III, Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag, pembimbing I dan Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Para dosen dan pegawai Institut Agama Islam (IAIN) Palopo, yang telah membimbing dan dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.

4. Orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Alias Alla' dan ibunda Nursia Mamma, dengan penuh keihlasan mengasuh dan mendidik penulis serta senantiasa memberikan doa restu hingga sampai saat ini, dan seluruh saudara-saudara penulis, semoga selalu sehat.


5. Istri tercinta, Wahida, atas dukungan dan motivasi sejak awal perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian tesis ini, serta setia mengasuh putra putri di rumah, semoga semuanya selalu sehat.

6. Rekan-rekan mahasiswa program Pascasarjana IAIN palopo terkhusus angkatan VIII program Pendidikan Agama Islam yang telah memnantu dan saling memotivasi selama masa studi.

Akhirnya kepada Allah swt jualah penulis memohon semoga jasa dan partisipasi semua pihak akan mendapat imbalan di sisi Nya, Amin.

Palopo, 1 Maret 2019

Penulis



Mardan Saleh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
تجريد البحث	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Definisi Operasional	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Pendidikan Agama Islam di Pesantren	17
C. Peran Pondok Pesantren dalam pembinaan keagamaan Masyarakat	40
D. Kerangka Teoretis	57
E. Kerangka Pikir	60

BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Subjek dan Objek Penelitian	63
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	63
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	6T
F. Validasi Keabsahan Data	69
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 72
A. Gambaran Umum	67
B. Sistem Pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah.....	84
C. Pengamalan ajaran Islam masyarakat	112
D. Kendala dan solusi terhadap pembinaan keagamaan masyarakat	119
 BAB V PENUTUP	 126
A. Kesimpulan	126
B. Implikasi Penelitian	127
 DAFTAR PUSTAKA	 128

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pimpinan yang pernah menjabat di Pondok Pesantren Darul Istiqomah	73
Tabel 4.2 Keadaan santri pondok Pesantren Darul Istiqomah	77
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Istiqomah	80
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah	82
Tabel 4.5 Keadaan jumlah penduduk desa Lampuara	83
Tabel 4.6 Keadaan pemeluk agama desa Lampuara	84



ABSTRAK

Nama/ NIM : Mardan Saleh / 16.19.2.01.0004
Judul Tesis : Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya
Pembimbing : 1. Dr. Masmuddin, M.Ag
2. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag

Kata Kunci : *Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah, Pembinaan keagamaan Masyarakat.*

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peran pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang terhadap pembinaan keagamaan masyarakat sekitarnya. Adapun pokok permasalahan dirumuskan yaitu; *Pertama*, bagaimana Sistem Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang terhadap pembinaan keagamaan masyarakat sekitar. *Kedua*, bagaimana keadaan pengamalan ajaran Islam masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang. *Ketiga*, kendala dan solusi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang terhadap pembinaan keagamaan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan historis, yuridis, sosiologis dan religius. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pesantren melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitarnya mendapat respon baik dari masyarakat setempat, berbagai bentuk kegiatan telah dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang kegiatan-kegiatan tersebut berupa mengisi pengajian majelis ta'lim, khutbah Jumat, khutbah nikah, tablig akbar dengan melibatkan semua masyarakat Desa Lampuara, pengajian dalam pondok dengan mengundang masyarakat, dakwah di masjid-masjid, pelatihan pengurusan jenazah melalui majelis taklim. Tidak hanya itu pesantren terlibat dengan kegiatan sosial masyarakat seperti ikut berpartisipasi gotong royong, sehingga terbangun hubungan emosional masyarakat dan silaturahmi terus berjalan. Hanya saja harapan masyarakat terhadap pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang agar kegiatan-kegiatan keagamaan lebih ditingkatkan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam masyarakat yang ada di Desa Lampuara.

Implikasi penelitian yakni peran pesantren dalam melakukan pembinaan keagamaan telah berjalan sejak dulu. Berbagai bentuk kegiatan telah dilaksanakan. Untuk itu masyarakat di tuntun untuk mengamalkan pengetahuan keagamaan, sebahagian masyarakat yang selama ini telah dibina melalui kegiatan keagamaan telah menjalankan amalan tersebut walaupun masih ada beberapa bagian masyarakat yang belum melaksanakan sesuai yang diharapkan.

ABSTRACT

Name / Regnum : Mardan Saleh / 16.19.2.01.0004

Title of Thesis : The Role of Darul Istiqamah Leppangang Islamic Boarding School in South Ponrang District of Luwu Regency Against Religious Coaching of Surrounding Communities

Supervisor : 1. Dr. Masmuddin, M.Ag
2. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag

Keywords: *The Role of Boarding School Darul Istiqamah and Community Religious Development*

The purpose of this study is to determine the role of Darul Istiqamah Leppangang Islamic boarding school towards the religious development of the surrounding community. The main problem is formulated, namely; First, how is the system of Darul Istiqamah Islamic boarding school Leppangang against the religious formation of the surrounding community. Second, how is the practice of Islamic teachings around the Darul Istiqamah Islamic boarding school in Leppangang. Third, the obstacles and solutions of Darul Istiqamah Leppangang Islamic Boarding School towards the religious development of the surrounding community.

This research is a qualitative research that used historical, juridical, sociological and religious approaches. Research instruments used in collecting data are: interview guidelines, observation sheets, and documentation. Analysis of the data used by data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study indicate that the efforts of the pesantren to provide guidance to the surrounding community received a good response from the local community, various forms of activities were used Darul Istiqamah Leppangang Islamic boarding school such as filling in recitals of the taklim assembly, Friday sermon and safari Ramadhan, marriage sermon, tablig akbar involving all village communities Lampuara, and formed a qurban committee. Islamic boarding schools are also involved with community social activities such as participating in mutual cooperation, so that the emotional connection of the community is built and the relationship is maintained.

The role of islamic boarding in conducting religious guidance has been going on for a long time. Various forms of activities have been implemented which are expected to guide the community to practice Islamic teachings in accordance with the Qur'an and Hadith. But the practice of the Islamic teachings of the community has not been as optimal as expected.

تجريد البحث

الاسم/رقم التسجيل : مردان صالح / 16.19.2.01.0004
عنوان البحث : دور معهد دار الاستقامة لليبائجناج في منطقة بونرانج الجنوبية مركز لولو نحو التنمية الدينية للمجتمع المحيط له
المشرف : 1. الدكتور مسمو الدين، ماجستير
2. الدكتور محمد تحميد نور، ماجستير
كلمات البحث: دور معهد دار الإستقامة، تنمية المجتمع الديني

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد دور معهد دار الاستقامة لليبائجناج نحو التطوير الديني للمجتمع المحيط له. المشكلة الرئيسية تصاغ، وهي: أولاً، كيف يتم تطبيق نظام معهد دار الاستقامة لليبائجناج على التطوير الديني للمجتمع المحيط له. ثانياً، ما هي حالة الممارسة الدينية الإسلامية حول معهد دار الاستقامة لليبائجناج. وثالثاً، العوائق والحلول الخاصة بمعهد دار الاستقامة لليبائجناج نحو التطوير الديني للمجتمع المحيط له.

هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم مناهج تاريخية، قضائية، اجتماعية وسياسية. أدوات البحث المستخدمة في جمع البيانات هي: المبادئ التوجيهية للمقابلة، وأوراق المراقبة، والوثائق. تحليل البيانات المستخدمة من قبل الحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الجهود التي يبذلها المعهد لتوفير الإرشاد للمجتمع المحيط له تحصل على استحابة جيدة من المجتمع المحلي، وقد تم تنفيذ أشكال مختلفة من الأنشطة من خلال معهد دار الاستقامة لليبائجناج وتشمل هذه الأنشطة دراسات مجلس التعليم، وخطبة الجمعة، وخطبة الزواج، والوعظ العام مع إشراك جميع سكان قرية لامبوراء، التعليم في المعهد بدعوة المجتمع، والوعظ في المساجد، والتدريب على إدارة تجهيز الجنائز من خلال مجلس التعليم. وليس هذا فقط، فالمعهد يشاركون في الأنشطة الاجتماعية المجتمعية مثل المشاركة في التعاون المتبادل، بحيث يتم بناء الارتباط العاطفي للمجتمع وتستمر العلاقة الوثيدة. بينما يتمنى المجتمع للمعهد زيادة الأنشطة الدينية حيث تم تعزيزها لتكون قادرة على تحسين فهم وممارسة تعاليم الجالية الإسلامية في قرية لامبوراء.

الآثار المترتبة على البحث هو دور المعهد في تنفيذ التنمية الدينية مستمرة منذ فترة طويلة. فقد تم القيام بأنواع مختلفة من الأنشطة. لهذا السبب، يتم توجيه المجتمع لممارسة المعارف الدينية، وقد نفذ بعض من الناس الذين تم تعزيزها من خلال الأنشطة الدينية هذه الممارسات على الرغم من أنه لا يزال هناك بعض أجزاء من المجتمع الذين لم ينفذوا كما هو من المتوقع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun lalu yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat muslim, dan telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pengajaran dan pendidikan yang diajarkan dalam dunia Pesantren berbeda pada umumnya. Pendidikan Islam dalam dunia pesantren merupakan sistem pengajaran yang dilakukan secara gradual, selaras dan berkesinambungan.¹

Konsep pendidikan yang diajarkan para ulama melalui dunia pesantren telah membentuk pendidikan berbasis Islam di mulai sejak masa lalu sampai sekarang, semua proses pendidikan dilakukan dengan sistem kaderisasi ulama.² Jika dicermati tentang eksistensi dan peran pesantren dalam dunia kehidupan di masyarakat, maka akan didapatkan betapa penting dan strategis peran pesantren dalam pendidikan bagi kehidupan umat sebagai masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pesantren.

Sejarah mencatat, betapa besar sumbangan pesantren dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan penyebaran agama Islam keseluruhan nusantara. Pada abad ke-8 hingga 12 Masehi para ulama yang mengajar di pesantren telah berhasil menempati jenjang terhormat dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta menciptakan apa yang dikenal sebagai masa kejayaan atau

¹ Beni Subeni, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah Gusti, 2014), h. 76.

² Maijar, *Kaderisasi Ulama di PKPU Pondok Pesantren Gontor*, (Bogor: Tesis Univ. Ibnu Khaldun, 2014).

abad keemasan. Para ulama telah berjasa dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan antara lain, adalah Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Abu Hasan Al Asy'ari, Imam Syafi'i dan ulama-ulama lain yang telah berjasa dalam menyumbangkan keilmuannya bagi perkembangan pendidikan Islam.³

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia, ciptaan atau makhluk, dan Allah swt. Hubungan tersebut baru bermakna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat⁴

Dewasa ini, kaum muslimin diseluruh dunia khususnya di Indonesia merasa kesulitan menemukan peran Pondok Pesantren yang dapat membina keagamaan bagi lingkungan masyarakat sekitarnya dengan tulus penuh pengabdian dengan konsep yang tetap dan baku. Hal itu terjadi karena adanya figur ulama yang menjadi pemimpin dan pelopor perkembangan sains dan teknologi serta mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan umat yang semakin kompleks sebagai akibat

³ Didin Saefudin Bukhari, *Masa Keemasan Islam*, (Jakarta: Grafika, 2007), h. 37.

⁴ M. Dian Nafi, dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Institute for Training and Development Amherst MA, Yogyakarta 2007), h. 9.

dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekarang semakin sulit ditemukan ulama yang memiliki integritas ilmu sekaligus integritas moral. Akibatnya citra ulama dimata umat semakin redup.⁵

Konsep pendidikan pesantren menurut HM. Arifin bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri yang khas dan bersifat kharimatik serta independent dalam segala hal.⁶

Pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dijadikan tumpuhan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat guna menjawab tantangan masalah urbanisasi dan pembangunan dewasa ini. Oleh karenanya pondok pesantren dengan fungsinya harus berada di tengah-tengah kehidupan manusia dalam setiap perkembangannya, dan dapat memberi dasar-dasar wawasan dalam masalah pengetahuan baik dasar aqidah maupun dasar syari'ah. Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* menganjurkan ummat manusia untuk memahami ajaran-ajaran Islam secara tepat agar dapat dijabarkan dalam kehidupan yang nyata.

⁵ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta 2007), h.15.

⁶ HM. Arifin, *Kapita Selekata Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.229.

Muhammad Athiyah Al-Abrasi, seorang ahli pendidikan dari Mesir berpendapat bahwa peran pendidikan pesantren adalah pembentukan akhlakul karimah yang merupakan *fadhilah* dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berfikir dan berperilaku insaniah, berpegang pada moralitas tinggi tanpa memikirkan keuntungan-keuntungan material.⁷ Pencapaian tujuan pendidikan dalam dunia pesantren tidak akan lepas dari rasa ikhlas dalam beramal dan berjuang guna terlaksananya pendidikan dan itu merupakan cita-cita ulama.

Realita sejarah perjalanan pesantren sebagai lembaga pendidikan asli pribumi berperan bagi lingkungan masyarakat sekitarnya, dalam sejarah pergerakan umat Islam di dunia pesantren dapat ditemukan bahwa tokoh-tokoh puncak yang sangat mewarnai hitam putihnya perjalanan umat ini adalah karena pesantren. Para ulama yang mengajarkan ilmunya di pesantren tersebut kemudian membuat kelompok-kelompok dalam bentuk jamaah dan akhirnya mendirikan organisasi dan lembaga pendidikan Islam sebagai bentuk pengkaderan umat.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan wadah sosial masyarakat, memiliki kelenturan dan resistensi dalam menghadapi setiap perubahan zaman. Di zaman penjajahan, pesantren melakukan *uzlah* (menutup diri) terhadap sistem yang dibawah oleh kolonialisme termasuk dalam bidang pendidikan dan kini agar tetap relevan dengan kehidupan masyarakat, pesantren membuka diri dengan mengadopsi sistem pendidikan moderen yang bersifat klasikal. Dengan demikian pesantren samapai saat ini tetap menjadi lembaga pendidikan yang diminati

⁷Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Tarbiyatul Islam fi 'Alam Islam y* (Mesir: Darul Fikr, 1982), h. 76.

masyarakat di tengah terpaan gelombang perubahan kehidupan sosial yang begitu pesat. Semua itu terjadi karena pesantren mampu melakukan perawatan tradisi – tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik.

Berbicara tentang sistem pembinaan pesantren, tentu tidak dapat lepas dari tujuan utama yang mendasari lahirnya lembaga ini yaitu untuk menyampaikan dan mengembangkan ajaran - ajaran Islam dengan misi awalnya yaitu *tafaqqahufiddin*.⁸ Selanjutnya Muhammad Idris Jauhari membagi misi pesantren dalam dua jenis , yaitu: misi umum dan misi khusus. Misi umum untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas imaniah, ilmiah dan amaliah. Sedangkan misi khusus untuk mempersiapkan kader- kader pemimpin umat yang benar - benar memahami agamanya.⁹

Pesantren dalam usaha merealisasikan misinya yang transendental tersebut, mulai berkipra di masyarakat dalam dualisme peran yang diembannya sekaligus sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Manfred Ziemek yang menyatakan bahwa sejak tahun 1970-an telah muncul pendapat atau pengalaman baru, bahwa pesantren bukan hanya lembaga Islam tetapi sekaligus sebagai lembaga sosial.¹⁰

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lepingang sebagai lembaga berdasarkan pada peran dan fungsinya dalam menyelenggarakan pendidikan formal dan pada

⁸ Umiarso & Nur zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutun Pendidikan; Menjawab Problematika Kontenporer manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang : Media Grup 2011), h.10.

⁹ Muhammad Idris Juhari, *Sitem pemdidikan Pesantren* , (Sumenap: Al-Amin Printing, 2002), h.23

¹⁰ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), h.97

pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama khususnya dalam bidang fiqih, hadits, tauhid, tafsir dan tasawuf. Sementara itu, sebagai lembaga sosial yaitu pesantren merupakan lembaga yang berakar di masyarakat dan berperan besar sebagai motor penggerak perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Pondok Pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi – sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan. Kehadiran pesantren bisa disebut sebagai agen perubahan sosial yang selalu memberikan kebebasan dari keterpurukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan ilmu pengetahuan.

Kini masyarakat dan bangsa dihadapkan dengan berbagai masalah dan persoalan yang mendesak. Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi serta gelombang budaya barat dapat berdampak terhadap perubahan sosial masyarakat yang sangat cepat bahkan jauh dari ajaran Islam. Pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang kurang akan membawa dampak yang tidak diinginkan dalam masyarakat. Berdasarkan pengamatan bahwa masih banyak masyarakat di sekitar pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang secara keagamaan belum matang, kurangnya remaja yang tampil dalam kegiatan - kegiatan keagamaan dan lemahnya pengetahuan keagamaan masyarakat sekitar.

Pesantren Darul Istiqomah Leppangang sudah sepatutnya memberikan pembinaan secara maksimal kepada masyarakat sekitar, baik pembinaan ibadah, akhlak dan akidah maupun menjadi motor penggerak perubahan sosial yang dialami masyarakat khususnya di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan.

Sehubungan dengan itu jelas bahwa pondok pesantren mempunyai peran dalam pembinaan keagamaan bagi masyarakat sekitarnya dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam . Oleh karenan itu pembahasan tesis ini diberikan judul, “Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks di atas maka fokus penelitian ini adalah Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya.

- a. Bagaimana Sistem Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang Terhadap Masyarakat.
- b. Bagaimana Keadaan Beragama Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang
- c. Apa Kendala dan Solusi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat.

2. Deskripsi Fokus

No.	Fokus	Indikator Penelitian
1	Sistem Pembinaan Keagamaan Podok Pesantren terhadap masyarakat.	1. Mengetahui rutinitas terhadap pembinaan keagamaan masyarakat desa Lampuara

		<p>2. Mengetahui bentuk kegiatan pembinaan keagamaan kepada masyarakat desa Lampuara</p> <p>3. Mengetahui keefektifan dalam melaksanakan binaan keagamaan kepada masyarakat desa Lampuara</p>
2	Keadaan Pengamalan ajaran Islam masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang	<p>1. Mengetahui pengamalan ajaran Islam dan karakteristik masyarakat desa Lampuara Mendeskripsikan budaya yang berkembang di desa Lampuara</p> <p>2. Mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat dan peran pembinaan keagamaan terhadap masyarakat desa Lampuara</p>
3	Kendala dan solusi pondok pesantren dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat.	<p>1. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam mengikuti pembinaan keagamaan.</p> <p>2. Mengidentifikasi peran pondok pesantren terhadap masyarakat Desa Lampuara.</p>

C. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasioanal yang diperlukan untuk mengukur.¹¹ Penelitian berjudul Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya. Sebelum peneliti menentukan makna atau pengertian sebagaimana yang terdapat dalam variabel, maka peneliti akan menegaskan beberapa kata kunci yang terdapat pada variabel yang dimaksud, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian dalam memaknai judul tesis ini. Beberapa kata kunci antara lain:

- a. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta *independen* dalam segala hal. Lembaga pendidikan ini membina pendidikan formal maupun non formal dan bernuansa Islami serta mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari baik kepada santri maupun mayarakt sekitar.
- b. Pembinaan keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna

¹¹ M.Nasir, Metode Penelitian , (Jakarta: Ghalia, Indonesia,1998)h.152

dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh elemen Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang (santri, guru/kyai, serta pimpinan) untuk memperbaharui atau menyempurnakan pelaksanaan kehidupan agama masyarakat muslim di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan.

c. Masyarakat adalah semua individu atau warga yang ada di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan.

Berdasarkan pada masing masing kata kunci di atas maka dapat dikemukakan definisi operasional dalam tesis ini, Peran Pondok Pesantren terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat adalah dengan mengajarkan dan menyadarkan kepada masyarakat yang ada di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu tentang pentingnya pendidikan agama melalui kegiatan dan pembinaan sehingga masyarakat dapat melakukan amalan - amalan sesuai dengan ajaran Islam (al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya.
2. Untuk mengetahui keadaan lingkungan dan keagamaan sekitar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang.

¹²Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 37

3. Untuk menjelaskan kendala Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitar, serta solusi yang dapat ditempu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan adalah:

a. Secara ilmiah kegunaan ini di harapkan dapat:

- 1) Sebagai bahan informasi untuk pengembangan kurikulum program pendidikan Pondok Pesantren.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk memantapkan dan mengokohkan strategi dan metode pendidikan di Pesantren.
- 3) Sebagai bahan informasi untuk melakukan evaluasi kerja pesantren di bidang pengembangan pesantren dan da'wah Islam .

b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam bagi teori maupun prakteknya di tengah-tengah masyarakat dan umat Islam .

c. Bagi peneliti:

- 1) Sebagai syarat menyelesaikan tugas studi penelitian di pascasarjana.
- 2) Sebagai kontribusi ilmu dan pemikiran kepada umat Islam
- 3) Menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan pendidikan Islam yang ada di sekitar pesantren.

d. Bagi masyarakat dan umat Islam

Sebagai bahan informasi untuk kebangkitan dan kemajuan dakwah Islam
dibidang pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penyusunan penelitian ini, penulis membahas tentang “Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”, metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode kualitatif dengan model penelitian lapangan (*field reasearch*). Untuk penguatan penelitian, maka dibutuhkan penelitian yang relevan sebelumnya, penulis mendapatkan 4 judul penelitian yang sama diantaranya:

1. M. Ishak, melakukan penelitian tesis (2015) yang berjudul, “*Pengaruh Pesantren Darusalam Gontor dalam Membina Pendidikan Bahasa Masyarakat Gontor Ponorogo Jawa Timur*”, dalam penelitian ini dibahas tentang pendidikan dan pengajaran guru di Pesantren Gontor yang ternyata membawa dampak dalam Pendidikan Masyarakat.¹

Penelitian ini M. Ishak menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada guru-guru yang ada di Pesantren Darussalam Gontor. Kesimpulan yang di lakukan M. Ishak adalah bahwa sistem pendidikan Pesantren Darusalam Gontor Ponorogo Jawa Timur yang di kenal dengan sistem pendidikan modern karena bahasa Arab dan Inggris dijadikan sebagai bahasa

¹M. Ishak, melakukan penelitian tesis (2015) yang berjudul, *Pengaruh Pesantren Darusallam Gontor dalam Membina Pendidikan Bahasa Masyarakat Gontor Ponorogo Jawa Timur* (Gontor: Tesis, 2015)

utama dalam pendidikan santri, pendidikan dan pengajaran guru terhadap bahasa bukan hanya untuk santri namun juga untuk masyarakat sekitarnya. Pendidikan bahasa tersebut kepada masyarakat sekitarnya memberikan arti positif sehingga masyarakat mampu berinteraksi dengan baik dengan dunia luar.

2. Ahmad Muhammad Sudrajat, melakukan sebuah penelitian tesis di STAI al-Hidayah Bogor yang berjudul, “*Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Membina masyarakat Sekitarnya*”, (2013). Dalam penelitian ini Ahmad Muhammad Sudrajat, menjelaskan bahwa Pendidikan di pesantren bukan hanya diperuntukan bagi santriawan/santriawati yang belajar di dalamnya namun juga dapat berpengaruh kepada masyarakat di sekitarnya.²

Penelitian ini, Ahmad Muhammad Sudrajat menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada masyarakat di sekitar pesantren. Dari hasil kesimpulan Ahmad Muhammad Sudrajat didapatkan bahwa sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam membina masyarakat sekitarnya yang dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari jum'at jam 12:30 WIB yaitu pengajian umum untuk ibu-ibu dan setiap malam kamis untuk pengajian Bapak-bapak jam 18:30-20:00, untuk remaja dikhususkan malam sabtu jam 19:30-21:00. Pendidikan Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Membina masyarakat Sekitarnya mampu menjadikan masyarakat gemar melaksanakan shalat shubuh berjamaah di masjid.

3. M. Maijar, telah melakukan penelitiannya dalam tesis di Universitas Ibn Khaldun Bogor (2014) yang berjudul, “*Pengaruh Pendidikan Islam di*

²Ahmad Muhammad Sudrajat, *Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Membina masyarakat Sekitarnya*, (Bogor: Tesis STAI al-Hidayah Bogor, 2013).

Pesantren Ulil Al-Bab Bogor bagi masyarakat Sekitarnya”, yang telah dilakukan penelitiannya bahwa Pendidikan di Pesantren Ulil Al-Bab Bogor membawa dampak yang sangat baik bagi masyarakat. Kyai yang mengajarkan santrinya dengan penuh lembut, kajian *halaqah* santri dan *bandongan* memberikan kesan kepada masyarakat untuk rajin mengikuti pengajian.³

Tesis yang dilakukan Maijar dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada guru-guru yang ada di lingkungan Pesantren Ulil Albab Bogor. Dari kesimpulannya di dapatkan bahwa Pesantren Ulil Albab dengan pengasuhnya KH Didin Hafidhuddin mampu merubah pola kehidupan masyarakat untuk kembali kepada ajaran Islam yang *kafah*. Kyai sebagai pendidik mengajarkan santri dengan *hikmah* dan penuh kelembutan.

4. Ulin Nuha Nugraha, telah melakukan penelitiannya dalam tesis di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2014 yang berjudul, “*Pengaruh Pendidikan di Pesantren Darut Tauhid bagi masyarakat Sekitarnya*”,⁴ yang telah dilakukan penelitiannya bahwa Pesantren Darut Tauhid atau yang disingkat DT telah membawa kesan positif kepada masyarakat sekitar tentang kajian akhlak dan tasawuf sehingga menyebabkan masyarakat memiliki rasa empati yang tinggi dalam pembinaan akhlak masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada guru-guru dan masyarakat di lingkungan pesantren. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pesantren Darut Tauhid dengan sosok Kyai Haji

³M. Maijar, *Pengaruh Pendidikan Islam di Pesantren Ulil Al-Bab Bogor bagi masyarakat Sekitarnya*, (Bogor: Tesis Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2014)

⁴Ulin Nuha Nugraha, *Pengaruh Pendidikan di Pesantren Darut Tauhid bagi masyarakat Sekitarnya*, (Bandung, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2014)

Abdullah Gymnastiar telah mengajarkan masyarakat untuk aktif dalam pengajian dalam bentuk pembiasaan dalam praktek, dikarenakan adanya pengaruh kyai dan santri yang ada di dalamnya. Santri pesantren Darut Tauhid memberikan kesan kepada masyarakat menjadikan mereka senang dan betah untuk belajar bersana. Kyai Haji Abdullah Gymnastiar sebagai sosok idola dengan ceramahnya yang khas yaitu kesantunan dan kharismatik hal itu membawa dampak kesan positif kepada masyarakat.

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan di Pesantren yang berbeda tempat dan lokasi sehingga menyebabkan pengaruh yang diterima masyarakat dalam pendidikan dan pengajaran pesantren berbeda dengan yang ada dalam penelitian di atas. Artinya ke empat penelitian di atas dilakukan di Jawa yang tentunya adat dan kultur masyarakatnya berbeda.
- b. Pendidikan dan pengajaran yang ada di pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang memberikan pengaruh kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang di lakukan baik yang dibina langsung oleh pesantren maupun yang dilaksanakan oleh masyarakat sehingga mampu meningkatkan pengamalan ajaran Islam .asyarakat.
- c. Terdapat kedekatan emosional masyarakat dengan kyai yang mengajarkan ilmunya kepada masyarakat ketika mereka berada di dalam lingkungan pesantren sehingga bentuk pengajarannya berbeda dengan masyarakat biasa ketika mereka mengikuti pengajian dan pengajaran.

d. Konsep pengajaran yang ada di Pesantren Darut Tauhid lebih menekankan kepada aspek keteladanan dan sosok Kyai Haji Abdullah Gymnastiar sebagai sosok idola dalam pembelajaran, berbeda dengan sistem pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang yang menekankan pendidikan akhlak kepada santri sehingga cara bergaul di masyarakat memberikan dampak yang positif.

B. Pendidikan Agama Islam di Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata funduk yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri.⁵

Lebih jelas lagi dan terinci Nur Cholis mengupas guru kemana guru pergi menetap, tentu dengan tujuan agar dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian.⁶ Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah pola barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader atau pendidikan guru dengan sistem magang spesifik pula. Pondok pesantren dengan berbagai keunikannya itu telah banyak mewarnai

⁵Zamakhasary Dhofier, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 1984), h. 18.

⁶Abudinnata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 91.

perjuangan bangsa kita dalam melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi phisik.⁷

Menurut Sudjoko Prasodjo, sebagaimana telah dikutip oleh Dr. Manfred Ziemek, mungkin istilah “pondok” diambil dari khazanah bahasa Arab “funduq” yang berarti ruang tidur, wisma atau hotel sederhana. Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri, sekaligus untuk membedakan apakah lembaga tersebut layak dinamakan pesantren atau tidak. Mengingat terkadang sebuah masjid atau bahkan musholla setiap saat ramai dikunjungi oleh kalangan mereka yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama, akan tetapi tidak dikenal sebagai pesantren lantaran tidak memiliki bangunan pondok atau asrama santri.⁸

Sedangkan menurut Geertz, juga dikutip oleh Wahjoetomo, menjelaskan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India satri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Geertz menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari pura Hindu.⁹ Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-

⁷Yacub, *Pondok Pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1984), h. 64.

⁸Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, cet. I, 1986), h. 98-99.

⁹ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997) h, 70.

ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.¹⁰ Selain itu disebutkan bahwa pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya.

2. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pendidikan ini semula pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini sangat teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap agar pelajar (santri) yang kemudian disebut dengan pesantren. Meskipun bentuk masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergensi. Di lembaga inilah kaum muslimin mengalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek keagamaan.¹¹

Pada masa awal pesantren sudah memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan pesantren yang paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan al-Qur'an. Sementara pesantren yang agak tinggi yakni pesantren yang mengajarkan berbagai kitab fiqhi, ilmu aqidah. Secara umum tradisi

¹⁰ Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h, 99.

¹¹ H. M. Sulthon & Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LkasBang Pressindo, 2006), h. 4.

intelektual pesantren baik sekarang maupun waktu itu ditentukan tiga serangkai mata pelajaran yang terdiri fiqhi menurut madzhab syafi'I, aqidah menurut madzhab asy'ari dan amalan-amalan sufi dari karya imam ghozali.¹²

Perkembangan pesantren semakin beragam, dalam perkembangan pesantren ini terdiri dari beberapa masa diantaranya:

a. Pada masa awal berdirinya pesantren

Pesantren sebagai pusat penyebaran Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia. Pondok pesantren muncul jauh sebelum lahirnya Negara Indonesia. Di Pulau pesantren ini berdiri untuk pertama kalinya di zaman walisongo Syek Maulana Malik Ibrahim dianggap sebagai pendiri pertama pondok pesantren di tanah Jawa. Karena sebelumnya sudah ada Hindu dan Budha dengan sistem biara dan asrama, sehingga pada waktu Islam berkembang biara dan asrama tidak berubah bentuk hanya namanya dikenal menjadi pondok pesantren yaitu tempat tinggal dan belajar santri. Dengan berangsur-angsur selama jangka waktu yang amat panjang, terjadilah perubahan yang amat besar. Agama Islam dapat menggantikan peranan agama dan kepercayaan sebelumnya yaitu Hindu dan Budha.¹³

b. Pada masa penjajahan

Pada masa kerajaan Demak pendirian masjid dan pondok pesantren mendapat bantuan sepenuhnya dari raja dan para pembesar kerajaan. Setelah berpindah kekuasaan Demak ke Pajang usaha untuk memajukan masjid dan

¹²A. Nata, *Sejarah pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 11.

¹³Soeparlan S & M Syarif, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, (Jakarta: Paryu Barkah, 1976), h. 5

pondok pesantren tidak berkurang. Kalangan kerajaan masih tetap memelopori pendiriannya dan setelah pusat kerajaan Islam dari Pajang ke Mataram pada tahun 1588 perhatian memajukan pesantren semakin besar. Lebih-lebih dimasa pemerintahan Sultan Agung agar tiap-tiap desa didirikan masjid, pada setiap ibu kota kabupaten didirikan masjid raya. Dengan demikian perhatian Sultan Agung dalam bidang pendidikan agama Islam cukup besar. Pada masa kerajaan Mataram yaitu pada masa pemerintahan Sultan Agung merupakan zaman keemasan bagi kemajuan pendidikan agama Islam terutama pondok pesantren.

Pada masa perjuangan menuju kemerdekaan, pondok pesantren tampil sebagai simbol perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Pondok pesantren yang muncul pada periode ini merupakan respon atas hegemoni kolonial yang tidak memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan hak-hak dasarnya, antaralain, pendidikan. Antikolonialisme ini membangkitkan pertumbuhan pendidikan agama di bawah kepemimpinan dan bimbingan pondok pesantren. Setelah bangsa Indonesia merdeka, fokus perhatian pondok pesantren sudah beralih pada isu bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau oleh rakyat banyak karena pemerintah masih sibuk dengan urusan manajemen Negara dan mempertahankan bangsa dari serangan musuh.¹⁴

c. Pada masa setelah kemerdekaan

Setelah kemerdekaan banyak pondok pesantren telah menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Dengan berakhirnya masa penjajahan di Indonesia, maka umat Islam mendapat kesempatan luas untuk mengadakan kontak dengan dunia

¹⁴Abdullah, Said, *Pesantren, Jatidiri dan Pencerahan Masyarakat*, (Jakarta: Said Abdullah Institute Publisher 2007), h. 10-12.

luar. Pondok pesantren melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan yang ada di luar. Terlihat adanya perkembangan dilingkungan pendidikan pondok pesantren. Pesantren mulai banyak mendirikan pendidikan formal terutama madrasah disamping tetap meneruskan pola pendidikan lama.¹⁵

Sebagaimana kita ketahui pondok pesantren sebagai pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan bangsa Indonesia.

Karena potensi pondok pesantren cukup besar serta jasanya dalam turut mencerdaskan masyarakat Indonesia banyak kalangan memberikan perhatian kepada pondok pesantren terutama ditujukan untuk menjadi pelopor pembangunan masyarakat.

Perkembangan pondok pesantren pada masa pembangunan ini boleh dikatakan telah berhasil dan memuaskan walaupun di beberapa pesantren masih perlu diadakan pembenahan dan pembinaan. Karena maju dan tidaknya suatu pesantren bergantung pada pengalaman dan kemampuan yang dimiliki kyai sebagai pengelola pesantren.

3. Sistem Pendekatan Pendidikan di Pondok Pesantren

Pengertian sistem bisa diberikan terhadap suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian yang satu dan lainnya saling berhubungan dan saling memperkuat. Jadi, sistem adalah suatu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengertian lainnya yang umum dipahami di kalangan awam

¹⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 24.

adalah bahwa sistem itu merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶ Jika kita menggunakan istilah sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren, maka yang dimaksud adalah sarana berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung dalam pondok pesantren. Sedangkan bila kita menggunakan istilah sistem pendekatan tentang metode pengajaran agama Islam di Indonesia, maka pengertiannya adalah cara pendekatan dan penyampaian ajaran agama Islam di Indonesia dalam ruang lingkup yang luas, tidak hanya terbatas pada pondok pesantren, tetapi mencakup lembaga-lembaga pendidikan formal, baik madrasah maupun sekolah umum dan nonformal, seperti pondok pesantren.¹⁷

Pondok pesantren mempunyai fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satu pendirian bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama, dan sekaligus juga sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat.¹⁸ Kalangan pesantren tentu merasa bersyukur, bahkan berhak untuk bangga, karena meningkatnya perhatian masyarakat luas pada dunia pendidikan dan lembaga pesantren. Dari sebuah lembaga yang hampir-hampir tidak diakui eksistensi dan peran positifnya, menjadi sebuah bentuk pelembagaan sistem pendidikan yang

¹⁶ Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 114.

¹⁷ Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 114.

¹⁸ M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: laksbang Pres Sindo, 2006), h. 4-5.

berhak mendapatkan “label” asli Indonesia. Maka orang pun mulai membicarakan kemungkinan pesantren menjadi pola pendidikan nasional.¹⁹

Adapun sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri.
- b. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
- c. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.
- d. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
- e. Alumni pondok pesantren tak ingin menduduki jabatan pemeritahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.²⁰

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren adalah

¹⁹Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Protret Perjalanan*, (Jakarta: Pengantar Azyumardi Azra, Paramadina, 1997), h. 87.

²⁰ M.Amien Rais *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. (Bandung: Mizan, 1989). H. 162.

wetonan, sorogan, dan hafalan. Metode wetonan merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu. Metode sorogan sedikit berbeda dari metode weronan dimana santri menghadap guru satu-persatu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. Kyai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya, atau kyai cukup menunjukan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajukan dan kemampuan santri.

Adapun metode hafalan berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau *nadzham*. Sebagai pelengkap metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizing*) santri terhadap materi yang dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.²¹

Jenjang pendidikan dalam pesantren tidak dibatasi seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal. Umumnya, kenaikan tingkat seorang santri didasarkan isi mata pelajaran tertentu yang ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajarinya. Apabila seorang santri telah menguasai satu kitab atau beberapa kitab dan telah lulus ujian yang diuji oleh kyainya, maka ia berpindah ke kitab lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jelasnya, penjenjangan pendidikan pesantren tidak berdasarkan usia, tetapi berdasarkan penguasaan kitab-kitab yang telah ditetapkan dari paling rendah sampai paling tinggi. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman kini pondok pesantren banyak yang menggunakan

²¹Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).h 89.

sistem klasikal, dimana ilmu yang dipelajari tidak hanya agama saja, melainkan ilmu umum juga dipelajari.

4. Bentuk-bentuk Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik, bukan hanya dalam pendekatan pembelajarannya tapi juga pandangan hidup dan tata nilai yang dianut masing-masing pondok pesantren mempunyai keistimawian tersendiri, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan dalam tiga kategori:

1. Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu, atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab kuning. Perjenjangan didasarkan pada hatamnya kitab yang dipelajari, setelah khatam santri bisa naik kejenjang lebih tinggi dan seterusnya. Dengan selesai satu kitab tertentu maka santri dapat naik jenjang berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem belajar tuntas.

2. Pondok Pesantren Khalafiyah

Khalaf artinya kemudian atau belakang. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah, maupun sekolah, atau nama lainnya, tetapi dengan pendidikan klasikal. Pembelajarannya

dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti caturwulan, semester dan lainnya. Pada pondok pesantren tipe ini pondok lebih banyak berfungsi sebagai asrama dan memberikan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan agama.

3. Pondok Pesantren Campuran

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan diatas adalah salafiyah dan khalafiyah dalam bentuknya yang ekstrim. Barangkali kenyataan dilapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok pesantren salafiyah atau khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada diantara rentang dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pesantren khalafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik sebagai salah satu identitas pondok pesantren.²²

Menurut Mas'ud dkk ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu :

a. Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan di pesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber

²²Tim Departemen agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 28 -30

dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama' abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak kita jumpai hingga sekarang seperti pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur, beberapa pesantren di daerah Serang Kabupaten Rembang Jawa tengah dan lain-lain.

b. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.

c. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan DEPAG) maupun sekolah (sekolah umum di bawah DEPDIKNAS) dalam berbagai jenjang bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi yang tak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum. Contohnya adalah Pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur.

d. Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam dimana para santri belajar disekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi diluarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan diluar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Diperkirakan pesantren model inilah yang terbanyak jumlahnya.²³

Pada awal abad kedua puluhan, unsur baru berupa sistem pendidikan klasikal mulai memasuki pesantren. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan

²³ Mas'ud, dkk. *Tipologi Pondok Pesantren* (Jakarta: Putra Kencana, 2002), hal 149-150

bentuk pesantren, Menteri Agama RI. Mengeluarkan peraturan nomor 3 tahun 1979, yang mengklasifikasikan pondok pesantren sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren tipe A, yaitu dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di Asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
2. Pondok Pesantren tipe B, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
3. Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawas dan sebagai pembina para santri tersebut.
4. Pondok Pesantren tipe D, yaitu yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.²⁴

Peraturan Pemerintah, dalam hal ini Menteri Agama yang mengelompokkan pesantren menjadi empat tipe tersebut, bukan suatu keharusan bagi pondok pesantren tersebut. Namun, pemerintah menyikapi dan menghargai perkembangan serta perubahan yang terjadi pada pondok pesantren itu sendiri, walaupun perubahan dan perkembangan pondok pesantren tidak hanya terbatas pada empat tipe saja, namun akan lebih beragam lagi. Dari tipe yang sama akan

²⁴ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006), h. 44.

terdapat perbedaan-perbedaan tertentu yang menjadikan satu sama lain akan berbeda.

Populasi pondok pesantren ini semakin bertambah dari tahun ke tahun, baik pondok pesantren tipe salafiyah maupun khalafiyah yang kini tersebar di penjuru tanah air. Pesatnya pertumbuhan pesantren ini akan mendorong pemerintah untuk melembagakannya secara khusus. Sehingga keluarlah surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 18 tahun 1975 tentang susunan organisasi dan tata kerja Departemen agama yang kemudian diubah dan disempurnakan dengan keputusan Menteri Agama RI nomor 1 tahun 2001.

Dengan keluarnya surat keputusan tersebut, maka pendidikan pesantren dewasa ini telah mendapatkan perhatian yang sama dari pemerintah terutama Departemen Agama. Saat ini telah menjadi direktorat tersendiri yaitu direktorat pendidikan keagamaan dan pondok pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pondok pesantren secara optimal terhadap masyarakat.

Data yang diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan, Departemen Agama serta Pemerintahan Daerah, sebagian besar anak putus sekolah, tamatan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun mereka tersebar di pondok pesantren dalam jumlah yang relatif banyak. Kondisi pondok pesantren yang demikian akhirnya direspon oleh pemerintah. Sehingga lahirlah kesepakatan bersama antara departemen Agama dan departemen Pendidikan dengan nomor 1/U/KB/2000 dan MA/86/2000 tentang pedoman pelaksanaan pondok pesantren salafiyah sebagai pola

pendidikan dasar. Secara eskplisit, untuk operasionalnya, setahun kemudian keluar surat keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, nomor E/239/2001 tentang panduan teknis penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar pada pondok pesantren salafiyah. Lahirnya UU nomor 02 tahun 1989, yang disempurnakan menjadi UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 30 ayat 1 sampai ayat 4 disebutkan pendidikan keagamaan, pondok pesantren termasuk bagian dari sistem pendidikan nasional. Merupakan dokumen yang amat penting untuk menentukan arah dan kebijakan dalam penanganan pendidikan pada pondok pesantren di masa yang akan datang.²⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengandung makna keaslian Indonesia, posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan sub sistem pendidikan nasional. Karena itu, pendidikan pesantren memiliki dasar yang kuat, baik secara ideal, konstitusional maupun teologis. Landasan teologis ini menjadi idea, konstitusional maupun teologis. Landasan teologis ini menjadi penting bagi pesantren, dan penunjuk arah bagi semua aktivitasnya.

Dasar ideal pendidikan pesantren adalah pasal 26 ayat 1 dan 4 undang-undang No. 20 Thun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 1 disebutkan bahwa: “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidkan

²⁵Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006), h. 44.

sepanjang hayat”. Selanjutnya ayat 4 dinyatakan “satuan pendidikan formal sendiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.”²⁶

Sedangkan dasar teologis pesantren adalah ajaran Islam, yakni bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam bersamaan dengan proses pemberdayaan. Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari sistem masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Tanpa bersikap demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam diselenggarakan haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut, barangkali untuk pencapaian kemajuan dalam perkembangannya agak sulit.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang

²⁶Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 32

ideal.²⁷ Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaqnya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlaq yang mulia.

Agama islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.²⁸

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Prof, Dr. Abuddin Nata.MA, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjuukkana untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya berifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan. Pendidikan adalah memelihara hidup ke arah kemajuan . Pendidikan adalah usaha kebudayaan berasas peradaban yakni memejukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.²⁹ Pendidikan tidak hanya memberikan bekal untuk membangun, tetapi seberapa jauh pendidikan itu berguna untuk menunjang suatu kemajuan bangsa.

Pendidikan yang dilandasi oleh semangat keislaman sebagaimana yang dikemukakan oleh H.M. Arifin yang dikutipm oleh Prof. Dr. Abuddin Nata, MA

²⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, cet ke- 4 2001), h. 101.

²⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 98

²⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.9.

²⁸ Abuddin Nata , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa,2003), h,12.

dari rumusan hasil seminar Pendidikan Islam se- Indonesia di Cipayung Bogor tanggal 7-11 Mei 1960 menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah :

Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohanidan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan melatih dan mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih mengandung pengertian usaha mmempengaruhi jiwa peserta didik setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran , sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajara Islam.³⁰

1. Sumber pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam.

Urgensi penentuan sumber ini adalah untuk: 1) Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai 2) membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya termasuk materi, metode, media, sarana dan evaluasi. 3) menjadi standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Pada prinsipnya sumber pendidikan dalam Islam terdiri atas Sumber Utama yaitu al-Qur'an, sumber kedua yaitu al Sunnah, dan ketiga

³⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung Angkasa :2003), h.12.

adalah Pribadi Rasulullah saw yang merupakan contoh edukatif yang sempurna bagi manusia.³¹

Menurut Said Ismail Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung, sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu al Qur'an, al Sunnah, kata-kata Sahabat (*Madzhab Shahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*al Mashlahah al Mursalah*), tradisi atau adat istiadat kebiasaan masyarakat (*urf*) dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (Ijtihad). Keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukan secara hierarkis. Artinya rujukan penyelidikan Islam diawali dari sumber pertama untuk kemudian dilanjutkan pada sumber berikutnya secara berurutan.³²

2. Dasar pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan untuk merealisasikan dasar ideal sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam ada enam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis dan filosofis, keenam dasar itu berpusat pada dasar filosofis. Penentuan dasar tersebut agaknya cenderung sekuler, selain tidak memasukan dasar relegius, juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segala dasar.

Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi frame bagi setiap aktivitas keislaman. Dengan agama, semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai

³¹Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, h. 47.

³²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Amzah, 2010), h. 31.

ubudiyah, oleh karena itu enam dasar operasional pendidikan yang telah disebut di atas perlu ditambahkan dasar yang ketujuh, yaitu agama.³³

a. Dasar agama

Dasar agama adalah dasar yang diturunkan dari inti ajaran agama.

b. Dasar filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

c. Dasar historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang –undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.

d. Dasar sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio budaya, yang mana dengan sosio budaya ini pendidikan dilaksanakan.

e. Dasar ekonomi

Dasar ekonomi adalah dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya.

f. Dasar politik

³³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.33.

Dasar politik adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

g. Dasar psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik dan sumber daya manusia lainnya.³⁴

3. Prinsip-prinsip pendidikan Islam

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Menurut Al- Syaibani prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Prinsip universal (Syumuliyah)
- b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan (*al tawaazun wal iqtishad*)
- c. Prinsip kejelasan (*al tabayyun*)
- d. Prinsip tidak bertentangan
- e. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan
- f. Prinsip perubahan
- g. Prinsip menjaga perbedaan individu
- h. Prinsip dinamis.³⁵

4. Tujuan dan fungsi pendidikan Islam

Konsep tujuan pendidikan Islam menurut Omar Muhammad al Taumy al Syaibani adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan

³⁴Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 58.

³⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 54.

alam sekitar, maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara prosesi asasi dalam masyarakat. Berdasarkan konsep ini pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.³⁶

Sedangkah maksud dari tujuan pendidikan tersebut menurut Zakiyah Daradjat ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan yang mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, melainkan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kepribadiannya³⁷.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali dalam kitab *Ihya'Ulumuddin* mengatakan bahwa, Siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting.³⁸ Karena kedudukan guru yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.

Suatu hal yang ingin diwujudkan diakhir proses pendidikan adalah kristalisasi berbagai nilai dalam pribadi peserta didik. Itulah yang disebut sebagai tujuan akhir. Tujuan akhir harus lengkap atau komprehensif yang mencakup

³⁶Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.55.

³⁷Zakiyah Drajat, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gemawinda Panca Perkasa, 2013), h. 204.

³⁸Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana 1985), h. 76.

semua aspek serta terintegrasi dalam pola kepribadian ideal yang bulat dan utuh. Tujuan akhir mengandung nilai-nilai Islami dalam segala aspeknya, yaitu aspek normatif, aspek fungsional, dan aspek operasional. Hal tersebut menyebabkan pencapaian tujuan pendidikan tidak mudah, bahkan sangat kompleks dan mengandung resiko mental spiritual, terlebih lagi menyangkut internalisasi nilai-nilai Islami, yang didalamnya terdapat iman, Islam, dan ihsan serta ilmu pengetahuan menjadi pilar utamanya.

Secara teoritis, tujuan akhir pendidikan dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Tujuan Normatif

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi. Misalnya: tujuan formatif yang bersifat memberi persiapan dasar yang korektif.

b. Tujuan fungsional

Tujuan yang sasarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognisi, afeksi dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang diperoleh sesuai dengan yang ditetapkan. Tujuan ini meliputi tujuan individual, sosial, moral dan profesional.

5. Konsep pendidikan integral sebagai solusi, sebuah analisis

Beberapa penjelasan tentang teori pendidikan Islam diatas, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang Integral, mencakup semua aspek yang ada pada diri manusia, baik fisik, psikis, akhlak maupun intelektualnya. Sejalan dengan ini maka defenisi tentang pendidikan

kader ulama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan dalam arti yang utuh dan menyeluruh, mencakup seluruh aspek yang ada pada peserta didik.

Pendidikan pun tada lain adalah pencapaian kualitas hamba Allah. Untuk itu tauhid harus menjadi dasar pendidikan Islam dan menjadi hamba Allah adalah cita-cita yang harus dicapai dari sebuah proses pendidikan. Salah satu elemen penting keberhasilan sebuah proses pendidikan adalah seorang guru. Tentang pentingnya peran guru ini dalam proses pendidikan dan kemajuan suatu bangsa, sebelum ada diantara bangsa itu segolongan guru yang suka berkorban untuk keperluan bangsa nya.³⁹ Maka pendidikan yang dibutuhkan bangsa ini untuk bangkit, bergerak maju adalah pendidikan yang integral.

C. Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat

Berbicara mengenai peran pesantren, maka pesantren dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasikan memiliki tiga peran penting dalam masyarakat (a) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional. (b) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional. (c) Sebagai pusat reproduksi ulama.⁴⁰ Dengan berbagai peran potensial yang dimiliki oleh pesantren, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum.

³⁹Adian Husaini, *Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), h.37.

⁴⁰ MujamilQomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisas Institusi*, (Jakarta :Erlangga), 2005, h.2.

a. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.⁴¹ Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan, yaitu metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dan sorogan, yaitu santri yang cukup pandai men “sorong” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai.⁴²

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material, diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang di harapkan, yakni membaca seluruh isi kitab yang

⁴¹Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 97.

⁴²Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 26.

diajarkan. Sedangkan pendidikan dalam arti immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis.⁴³

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam

Fungsi pondok pesantren dari waktu ke waktu berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.⁴⁴

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa tujuan menempati

⁴³M.Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003) hlm.36-37

⁴⁴M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006), h. 13.

posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.

Secara institsional, tujuan pesantren telah dirumuskan dalam musyawarah Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978, bahwa; “Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim agar sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaantersebut pada semua segi kehidupannya serta negara”.⁴⁵

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, taat menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun yang disebut dengan terciptanya pribadi muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, seperti berakhlak mulia ialah seperti suri tauladan yang dicontohkan pada pribadi Nabi Muhammad saw.

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri

⁴⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta : erlangga, tt), h. 6.

sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.⁴⁶

Sedangkan menurut M.Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua⁴⁷ yaitu:

1. Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

2. Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.

Secara umum diakui bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah sama dengan pendidikan Islam secara umum, yaitu menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan diri dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan diri untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Dengan

⁴⁶ Arifin HM. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal 248.

⁴⁷ Abdul, Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006). h. 234-235

demikian tujuan pokok pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berbudi dan berakhlak sempurna.⁴⁸

Sejak berdirinya sampai sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat. Dalam rentang waktu itu pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan menurut Husni Rahim, “pesantren berdiri didorong permintaan demand) dan kebutuhan (need) masyarakat”,⁴⁹ sehingga pesantren memiliki peran yang jelas.

Ma'shum dalam Qomar menuturkan bahwa, “fungsi pesantren mencakup tiga aspek, yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtima'iyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyah*)”,⁵⁰

Ketiga fungsi tersebut masih berjalan hingga sekarang. Fungsi lain adalah pesantren sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik dikalangan para santri maupun masyarakat dengan santri. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren banyak menggunakan pendekatan kultural.⁵¹

Dalam masa penjajahan, pesantren memperluas fungsinya. Kuntowijoyo dalam Qomar menilai bahwa pesantren menjadi persemaian ideologi anti-Belanda.

⁴⁸ Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam)*, (Surabaya: Diantama.2006.). h. 25.

⁴⁹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,2001), h.152.

⁵⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, h. 22.

⁵¹ A.Wahid Zaeni, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, (Yogyakarta: LKPSM NU DIY,1995), h. 92.

Pesantren sebagai basis pertahanan bangsa dalam perang melawan penjajah demi lahirnya kemerdekaan, maka pesantren berfungsi mencetak kader-kader bangsa yang benar-benar patriotik; kader yang rela mati demi memperjuangkan bangsa, sanggup mengorbankan seluruh waktu, harta, bahkan jiwanya.¹⁸⁵²

Banyak pesantren menjadi alat institusional bagi para pemimpin agama untuk menanamkan sikap bermusuhan dan agresif terhadap orang asing maupun priyayi (birokrasi aristokrat Jawa kolonial). Oleh karena itu, peran paling menonjol pesantren pada masa penjajahan adalah dalam menggerakkan, memimpin dan melakukan perjuangan mengusir penjajah. Kemudian memprakarsai berdirinya negara Republik Indonesia yang kita cintai ini.⁵³

b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwa

Pengertian sebagai lembaga dakwah, melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.⁵⁴

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam

⁵²Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, h.23.

⁵³A.Wahid Zaeni, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, h.102.

⁵⁴M.Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003) h.38.

operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya⁵⁵

Dalam hal ini masyarakat sekaligus menjadi jamaah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di masjid pesantren, ini membuktikan bahwa keberadaan pesantren secara tidak langsung membawa perbuatan positif terhadap masyarakat, sebab dari kegiatan yang diselenggarakan pesantren baik itu shalat jamaah, pengajian dan sebagainya menjadikan masyarakat dapat mengenal secara lebih dekat ajaran-ajaran agama Islam untuk selanjutnya mereka pegang dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pondok pesantren sebagai lembaga sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat

⁵⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h 61.

“doa”, berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya⁵⁶

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: memelihara tali persaudaraan memberantas kebodohan dan sebagainya⁵⁷

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan telah cukup jelas, karena motif, tujuan serta usaha-usahnya bersumber pada agama. Akhir-akhir ini terdapat suatu kecenderungan memperluas fungsi pesantren bukan saja sebagai lembaga agama, melainkan sebagai lembaga sosial. Tugas yang digarapnya bukan saja soal-soal agama, tetapi juga menanggapi soal-soal kemasyarakatan hidup. Pekerjaan sosial ini semula mungkin merupakan pekerjaan sampingan atau malahan “titipan” dari pihak diluar pesantren. Tapi kalau diperhatikan lebih seksama, pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerak usaha pesantren untuk maksud semula. Sebab pengaruh di luar pesantren cukup besar bagi kehidupan para santri maupun masyarakat sekitar.⁵⁸

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan tugas seperti ini pesantren akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta akan

⁵⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, h. 60.

⁵⁷ M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 17.

⁵⁸ M. Dawan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), h.17.

berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat, dan sebagainya.⁵⁹

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.

Bahkan melihat kinerja dan kyainya, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkat lokal, arus kedatangan tamu kepada kyai sangat besar, dimana masing-masing tamu dengan niat yang berbeda-beda. Ada yang ingin bersilaturahmi, ada pula yang ingin berkonsultasi, meminta nasehat, memohon do'a, bertobat, dan ada pula yang ingin minta jimat untuk sugesti penangkal gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Para kyai juga sering memimpin majlis taklim, baik atas inisiatif sendiri atau atas inisiatif panitia pengundang yang otomatis dapat memberikan

⁵⁹M. Dawan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, h.17.

pembelajaran berbangsa dan bernegara kepadamasyarakat di atas nilai-nilai hakiki (kebenaran al-Qur'an) dan asasi dengan berbagai bentuk, baik melalui ceramah umum atau dialog interaktif. Oleh karenanya, tidak diragukan lagi kyai dapat memainkan peran sebagai agen pembangunan dengan menyampaikan pesan-pesan pembangunan dakwah-dakwahnya, baik secara lisan dan tindakan (uswah hasanah).⁶⁰ Dengan berbagai hal yang potensial dimainkan oleh pesantren di atas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (reference of morality) bagi kehidupan masyarakat umum.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di negeri kita. Sebagaimana kita semua mengetahuinya bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan turut berjasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola Barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader atau pendidikan guru (kyai) dengan sistem magang yang spesifik pula. Pondok pesantren dengan berbagai

⁶⁰ M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, h. 14.

keunikannya itu telah banyak mewarnai perjuangan bangsa kita dalam melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi fisik⁶¹

Menurut M. Arifin Pondok Pesantren berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan system asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leader ship seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁶²

Pesantren dalam bentuknya semata tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan sekolah yang banyak dikenal sekarang ini. Demikian pula, tidak ada kesatuan bentuk dan cara yang berlaku bagi semua pesantren, melainkan amat ditentukan oleh kyai sendiri dan pemegang pimpinan, serta ditentukan oleh masyarakat lingkungannya yang menjadi pendukung pesantren. Masing-masing pertumbuhan pesantren dan penyebarannya sampai di pelosok pedesaan adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran agama Islam⁶³

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting, yaitu: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dan dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik.

⁶¹ Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembanguna Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 64.

⁶² Mujamil qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi, Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: erlangga, 2007), h. 2.

⁶³ Abd.Rahman Shaleh dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren, 1982), h. 7.

Pondok pesantren adalah sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut kyai, di Madura nun atau bendara), sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah), dan asrama sebagai tempat tinggal para siswa pesantren.⁶⁴

Perkembangan pesantren yang begitu pesat juga ditengarai berkat dibukanya terusan Suez pada 1689 sehingga memungkinkan banyak pelajar Indonesia mengikuti pendidikan di Mekkah. Sepulangnya ke kampung halaman, para pelajar yang mendapat gelar "haji" ini mengembangkan pendidikan agama di tanah air yang bentuk kelembagaannya kemudian disebut "pesantren" atau "pondok pesantren".⁶⁵

Terdapat banyak studi yang menjelaskan tentang peran pesantren bagi lingkungan masyarakat sekitarnya yang saling terkait antara satu dan lainnya melalui tradisi keilmuan yang kuat. Dalam hal ini Azyumardi Azra menjelaskan bahwa peran pesantren sebagai tradisi keilmuan dikalangan ulama sepanjang sejarah Islam sangatlah dekat dengan lembaga-lembaga keagamaan dan pendidikan, seperti masjid, madrasah, dan bahkan rumah guru. Kenyataan ini khususnya tampak di Haramain yang didalamnya tradisi keilmuan menciptakan

⁶⁴ M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), h. 40.

⁶⁵ M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, h. 4-5.

suatu jaringan ulama yang luas dan melampaui batas-batas geografis dan pandangan keagamaan.⁶⁶

Penjelasan tersebut mendeskripsikan betapa kuat dan eratny hubungan antara ulama dan lembaga pendidikan pesantren yang berpengaruh bagi masyarakat sekitarnya, bahkan tidaklah berlebihan jika kita katakan bahwa tidak mungkin berdiri sebuah lembaga pendidikan jika tidak ada peran ulama didalamnya. Para ulama sebagai sosok utama dalam pesantren disebut sebagai pewaris para Nabi atau *waratsatu al anbiya*, sebagai ahli waris dan penerus perjuangan para Nabi, ulama mempunyai tugas yang sangat penting ditengah-tengah kehidupan masyarakat diantara tugas tersebut adalah:

1. Melaksanakan tabligh dan da'wah untuk membimbing umat.

Ulama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam. Sebagaimana perintah Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dalam Q.S al-Maidah (5): 67

يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

Wahai Nabi sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Jika engkau tidak menyampaikan, maka engkau belum menyampaikan rislahNya. Dan Allah akan memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberikan petunjuk bagi orang-orang kafir.⁶⁷

⁶⁶Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2016), h.64.

⁶⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tarjamahnya*, h.119

2. Melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar

Seorang ulama harus melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada apara pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat. Sebagaimana firman Allah swt didalam Q.S Ali Imran (3): 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Tarjamahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁶⁸

3. Memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada masyarakat

Para ulama harus bertanggung jawab dalam melaksanakan ajaran Islam, untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara- saudara dan kerabatnya. Jika tidak, maka da'wah yang disampaikan terasa hampa, bahkan menjadi bahan cemoohan umat. Salah satu faktor penyebab keberhasilan da'wah Rasulullah saw adalah karena beliau dapat dijadikan tauladan bagi umatnya.

4. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat

Ulama harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al Qur'an dan al sunnah. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al - Nisa ayat 105 :

⁶⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tarjamahnya*,h.63

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ لَتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Tarjamahnya:

“Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran agar kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena membela orang-orang yang khianat.”⁶⁹

5. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang berakhlak dan bermoral

Dengan Upaya ini nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi kedalam jiwa masyarakat, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang berakhlak dan bermoral maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif, dan membuang sisi negatif. Demikian pula mereka dapat melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya secara seimbang, selaras, serasi serta harmonis, baik sebagai makhluk individu maupun sosial, jasmani maupun rohani, baik sebagai makhluk Allah swt maupun sebagai warga masyarakat

6. Menjadi rahmat bagi seluruh alam

Tugas ini akan semakin terasa pentingnya pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidak adilan, pelanggaran terhadap kemanusiaan, bencana yang

⁶⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tarjamahnya*,h.95.

melanda manusia masa transisi yang menimbulkan ketidak pastian dan sebagainya.⁷⁰

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, sekaligus pusat penyebaran agama, sebagaimana yang diuraikan di atas, diperkirakan sejalan dengan gelombang pertama proses penyebaran agama Islam di daerah Jawa, dan sampai sekarang masih tetap bertahan, bahkan mengalami perkembangan dengan berdiri di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan pondok pesantren menunjukkan gejala naik, yaitu dengan berdirinya pondok-pondok pesantren baru, walaupun secara kualitatif masih dipertanyakan. Namun indikator kearah perbaikan kualitas telah tampak, yaitu dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan baru yang mengarah pada penggabungan Pondok Pesantren dan sistem Sekolah Modern.

Ini menunjukkan bahwa pondok pesantren responsive dan relevan terhadap perubahan perkembangan masyarakat. Uraian di atas juga telah memberikan petunjuk bahwa pondok pesantren mempunyai akar sejarah yang panjang. Selain itu, pondok pesantren juga mempunyai akar sosial yang kuat hingga menyentuh lapisan masyarakat paling bawah.

Sehingga dapat dipahami bila pengaruh dan peranannya pada masyarakat sekitarnya begitu luas. Melalui kajian sejarah, dapat diketahui bahwa pondok pesantren sebagai pusat perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan penyebaran agama, seperti tercermin dalam berbagai pengaruh pondok pesantren terhadap kegiatan politik di antara para raja dan pangeran Jawa. Setelah Belanda

⁷⁰Hamdan Rasyid, h. 22.

datang, pondok pesantren menjadi pusat perlawanan dan benteng pertahanan rakyat, pondok pesantren mempunyai pengaruh besar dalam mobilisasi masyarakat pedesaan untuk aksi-aksi protes terhadap masuknya birokrasi kolonial di pedesaan. Kehadiran dan peranan serta pengaruh pondok pesantren dalam panggung sejarah Indonesia, sampai masa revolusi telah terbukti.

Kota merupakan pusat politik Kolonial dan Kristen. Sementara wilayah pedesaan menjadi pusat pertumbuhan pondok pesantren. Secara politis-geografis, pedesaan lebih aman dari jangkauan Belanda, sehingga kyai lebih leluasa dalam proses kehidupan masyarakat setempat. Sejarah mencatat, peran yang besar dimainkan oleh pondok pesantren dalam perjuangan melawan Belanda. Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren, dan apa yang membuat pondok pesantren mampu bertahan selama kurun waktu sejarah hingga sekarang ini, merupakan hal yang menarik, sehingga pondok pesantren masih eksis di tengah umat Islam, dan akan mampu bertahan di waktu yang akan datang.

D. Kerangka Teoretis

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya.

Pondok pesantren merupakan lembaga tempat penyebaran agama sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam yang relatif tua yang mampu

bertahan dan berkembang hingga saat ini. Sebagai lembaga Islam , pondok pesantren telah berusaha meningkatkan kecerdasan rakyat dan moral bangsa. Apabila diperhatikan dengan seksama, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren memiliki tujuan ganda. Pondok pesantren mempertahankan nilai-nilai keIslam an dengan titik berat pada aspek pendidikan. Pihak lain, pondok pesantren memiliki peran dan fungsi terhadap peningkatan pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai Islam .⁷¹

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi masa mendatang dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. Upaya pendidikan senantiasa menghantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.⁷²

Demikian pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia pengabd Allah swt yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal

⁷¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 39.

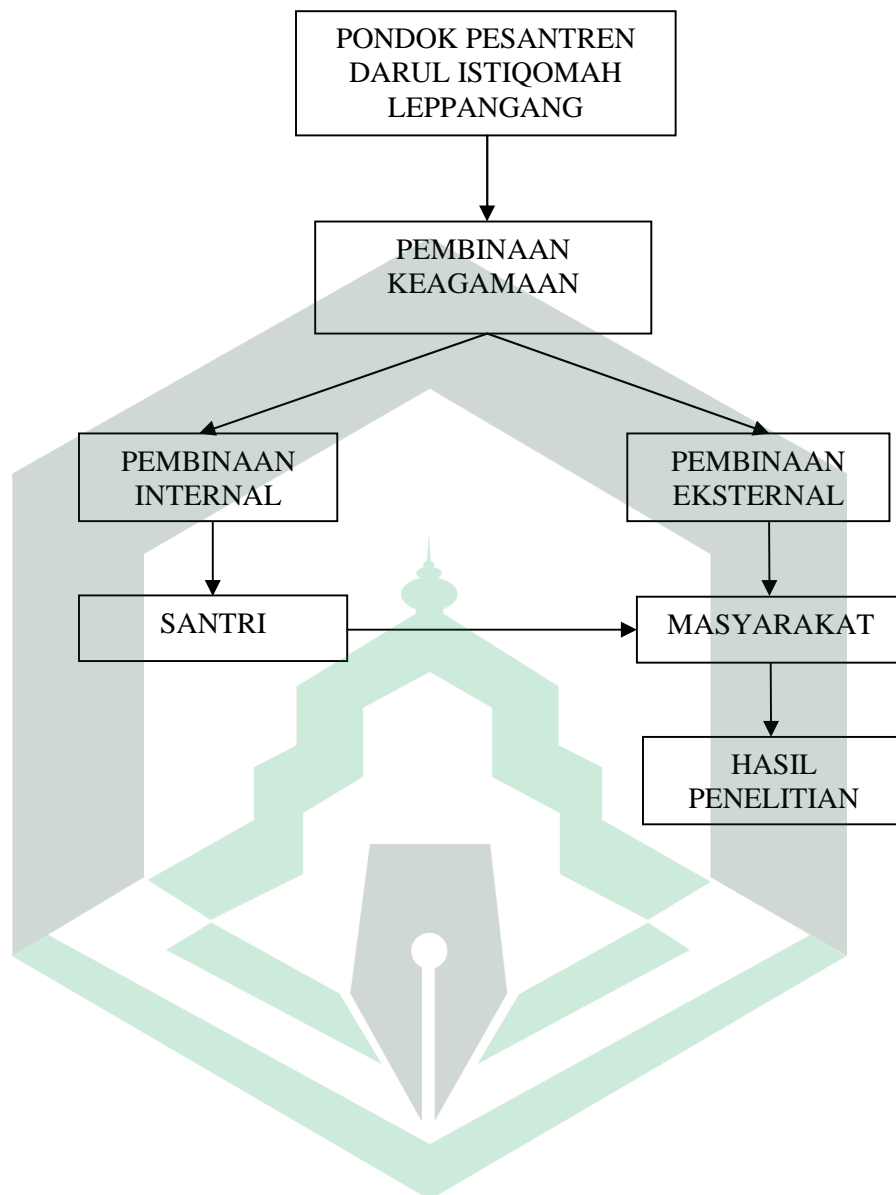
⁷² Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 9.

sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi sosial diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan

E. Kerangka Pikir

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan melakukan pembinaan keagamaan kepada umat manusia, didirikannya pesantren Darul Istiqamah Leppang bertujuan untuk mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat Luwu. Oleh karena itu pesantren Darul Istiqamah Leppang memiliki peran penting dalam menata dan menanamkan nilai keagamaan kepada masyarakat Luwu khususnya kepada masyarakat di sekitar pesantren. Oleh Sebab itu para pembina pondok pesantren harus berperan aktif dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren, sehingga mereka merasakan peran pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang dalam melakukan pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren adalah merupakan bagian dari kewajiban para pembina pesantren dalam bentuk syiar agama Islam sehingga masyarakat dapat merasakan dan menikmati dampak yang diberikan pesantren Darul Istiqamah Leppang .

Skema kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini bermaksud melakukan penyelidikan dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek/subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada atau sebagaimana adanya.¹ Dalam hal ini penulis memfokuskan Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian langsung terjun ke lokasi yang ditentukan. Penelitian kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data-data fakta lapangan yang berkaitan dengan konsentrasi penelitian ini. Adapun pendekatan peneliti gunakan sebagai berikut.

¹Robert S Bogdan dan Sari Knope Biklan, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn Bacon, 1982), h. 28-29.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.131.

1. Pendekatan Historis adalah merupakan penelaan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai sejarah didirikannya pesantren Darul Istiqomah Leppang dan mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Pendekatan kesejarahan ini sangat dibutuhkan untuk memahami agama, dan peran masyarakat terhadap adanya pondok pesantren.

2. Pendekatan Sosiologis adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama masyarakat, pendekatan sosiologi peneliti akan melihat corak kehidupan masyarakat dan bagaimana peran pesantren dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat

3. Pendekatan Religious adalah pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sumber untuk menentukan tujuan bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dirancang untuk melaksanakan penelitian lapangan, adapun time scedul penelitian ini yakni penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Desember sampai dengan akhir bulan Januari, penelitian akan lakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang, peneliti memilih lokasi tersebut karena judul penelitian yang peneliti angkat sangat berkaitan dengan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang dan juga lokasi penelitian, peneliti dapat menjangkau dengan mudah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek

Berkenaan dengan penelitian tesis ini maka subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.³ Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren
- b. Guru-guru Pondok Pesantren
- c. Tokoh Masyarakat dan Masyarakat

2. Objek

Objek kajian dari penelitian ini yakni pembinaan keagamaan kepada masyarakat di sekitar pesantren, karena itu pesantren memiliki peran penting dalam menjalankan pembinaan keagamaan kepada masyarakat.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

³Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik dasar yang dipergunakan dalam segala macam penelitian.⁴ Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki pada objek penelitian.⁵ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶ Karena itu sebelumnya peneliti melakukan observasi, observasi awal peneliti dalam bentuk pengamatan terkait pokok permasalahan yang di hadapi oleh pesantren terhadap binaan keagamaan masyarakat setempat

Teknik pengamatan peneliti lakukan guna untuk mengukur tingkat permasalahan yang peneliti akan lakukan, tehnik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga berusaha untuk menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti.⁷ Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan

⁴ Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, (Cet. Ke-2; Laskar Perubahan April, 2016), h. 91.

⁵Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 70.

⁶Husaini Usman, et.al., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54.

⁷Robert Bogdan, et.al., "Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to the Social Sciences:", diterjemahkan oleh Arif Furchan dengan judul, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 23.

pandangan tentang apa yang sedang terjadi.⁸ Namun, peneliti tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (*outsider*) yang berusaha menjadi orang dalam (*insider*) yang terlibat aktif dalam kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dirancang agar dapat memperoleh data tertentu.⁹ Metode wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka. Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan.¹¹ Adapun wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara semi terstruktur ini sudah masuk dalam kategori wawancara mendalam, kepada subjek penelitian seperti pimpinan pondok pesantren, guru dan masyarakat di mana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis

⁸Michael Quinn Patton, "How to Use Qualitative Methods in Evaluation", diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi dengan judul, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 124.

⁹ Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, h. 97.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 233.

¹¹Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 73.

wawancara yang ketiga. Karena itu wawancara mendalam sering disebut juga dengan wawancara tak terstruktur yang menerapkan metode wawancara secara lebih mendalam, luas, dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengetahuan, dan pengalaman seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian ini berusaha mencari persepsi, pendapat, motivasi, dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah. Ini pula yang membedakan penggunaan metode wawancara dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Alasan dipilihnya metode wawancara ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

3. Studi Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber nonmanusia yang dapat digunakan, di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.¹² Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi.

¹²Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 71.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan informasi lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata membagi dan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan dilaporkan secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data tersebut merupakan deskripsi dari pertanyaan-pertanyaan seseorang tentang perspektif, pengalaman atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul¹³ dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan diskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin

¹³Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 326.

dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan, serempak, dan berjalan berkelindan.

1. Reduksi data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan jadi dua kategori, yaitu 1) pengembangan *religious culture*; 2) dampak pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar. Data yang telah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang.

2. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota. Kesimpulan akhir

diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Validasi Keabsahan Data

Dalam penelitian, menentukan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan perlu diperiksa dan dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan empat criteria dalam pengecekan keabsahan data temuan, yaitu: 1. *Kredibilitas*, 2. *Transferabilitas* (validitas eksternal), 3. *Dependabilitas* (realibilitas), 4. *Konfirmabilitas* (objektivitas).¹⁴

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan yang dapat membuat temuan dan interpretasi yang dihasilkan lebih terpercaya yaitu: *Pertama*, Perpanjangan keikutsertaan Peneliti; keikutsertaan peneliti dalam lapangan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh dan yang dikumpulkan, terutama yang berkaitan dengan “peran pondok pesantren terhadap pembinaan keagamaan masyarakat sekitarnya”. *Kedua*, melakukan observasi secara terus menerus; diharapkan dengan aktivitas ini dapat memahami fenomena dengan lebih mendalam sehingga dapat mengetahui aspek-aspek terpenting, terfokus dan relevan dengan topik yang akan diteliti. *Ketiga*, Penggunaan tehnik triangulasi; tehnik ini digunakan untuk memeriksa

¹⁴Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 326

keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sesuatu yang berada di luar data tersebut.

2. *Transferabilitas*

Bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian mendiskripsikannya secara rinci. Peneliti mengadakan penelitian dengan teliti, tekun dan tepat agar mampu menguraikan masalah secara rinci.

3. *Dipendabilitas*

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan ialah dengan *audit dependabilitas* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Standard ini untuk mengecek apakah peneliti sudah hati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam: a) mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, b) mengumpulkan data, c) menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian.

4. *Konformabilitas* (objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan lapangan dan koherensinya dan interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan auditor.

Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini bertujuan mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual

dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari pimpinan pondok, guru-guru pondok, para tokoh-tokoh masyarakat perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektif, subyektifitas untuk menuju kepastian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang

Pesantren Darul Istiqamah adalah lembaga swasta yang terletak di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kanupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, 15 km dari arah Belopa (Ibu Kota Kabupaten Luwu) menuju ke arah timur \pm 3 km. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang berdiri pada tahun 23 Desember 1983 dengan dukungan pemerintah dan warga masyarakat setempat dengan melihat keadaan pada waktu itu dimana pemahaman agama masyarakat masih perlu mendapat perhatian. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang merupakan cabang dari pesantren Darul Istiqamah Maccopa Maros yang diberi nama Yayasan Darul Istiqamah Leppang (YADIL) Cab. Leppang.

Pondok Pesantren darul Istiqamah Leppang kemudian terdaftar di Kantor Departemen Agama Kab. Luwu pada tahun itu juga. Pesantren Darul Istiqamah Leppang adalah merupakan salah satu cabang dari Pesantren Darul Istiqamah Maros yang memiliki Visi dan Misi mendidik anak dengan corak keagamaan dan pengetahuan umum sebagai prospek jaminan pendidikan ke depan yang menjanjikan. Pengelolaan Pesantren mendapat dukungan dari orang tua santri dan masyarakat yang terhimpun dalam Majelis Pesantren Darul Istiqamah Leppang sehingga dapat berapresiasi menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standarisasi mutu pendidikan.¹

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang selain menyelenggarakan pendidikan formal juga membina panti asuhan yaitu Panti Asuhan Darul Istiqamah

¹ Sumber Data : Sekretaris Pondok Pesantren pada Tanggal 07 Januari 2018.

Leppang. Panti asuhan ini diperuntukkan untuk mereka yang kurang mampu, seperti anak yatim, piatu, orang yang kurang mampu yang ada disekitar pondok Pesantren Darl Istiqoma Leppang maupun yang datang dari jauh namun mereka memiliki keinginan untuk menuntut ilmu.²

Sejak berdirinya pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang tahun 1983 oleh ustas Marzuki Hasan sudah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan. Pimpinan yang pernah menjabat antara lain :

Tabel 4.1
Pimpinan yang pernah menjabat di Pondok Pesantren Darul Istiqamah
Leppangan.

No	Nama pimpinan	Masa jabatan
1	Ustas Mansur Lamiri	1983-1987
2	Uatas Muslim Kahar	1987-1988
3	Uatas Ahlisan	1988-1989
4	Ustas Nasrullah	1989-1990
5	Ustas Yusuf	1990-1991
6	Ustas H Mahmuddin, BA	1991 - Sekarang

Sumber data : Arsip sekretaris Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang pada tanggal 7 Januari 2018

a. Visi misi

1. Visi

² Mahmuddin , pimpinan pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang , *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 10 Desember 2017.

Mewujudkan sekolah yang berkualitas berdasarkan keagamaan

- a. Unggul dalam daya serap.
- b. Unggul dalam Aktivitas Keagamaan
- c. Unggul dalam Kedisiplinan
- d. Unggul dalam Lomba Kreativitas
- e. Unggul dalam Seni dan Olahraga

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menarik
- b. Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah.
- c. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami
- d. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- e. Membina olahraga bagi siswa secara berkesinambungan
- f. Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk bersikap dan berbahasa

b. Program kegiatan

1. Pengembangan manajemen Pesantren

Rincian Program:

a. Konsolidasi

Pelaksanaan harmonisasi hubungan secara ke dalam maupun ke luar

a. Sistem

Mengadakan pembinaan antar sesama tenaga dengan sistem kerja secara kolegal dengan mengedepankan musyawarah dan keterbukaan (*Demokratisasi, Transparansi dan Akuntabel*)

2. Pengembangan kurikulum dan sistim pengujian

Rincian Program:

- a. Mempersiapkan diri dalam rangka pelaksanaan Kurikulum K 13 pada tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Pengadaan Perangkat Pembelajaran
 - c. Pengolahan dan pemeriksaan hasil ujian
 - d. Pelaksanaan pengajaran pengayaan
 - e. Pelaksanaan pengajaran remedial
 - f. Pelaksanaan Ulangan Semester
 - g. Pelaksanaan Ulangan Harian
 - h. Pelaksanaan Karyawisata terpadu
 - i. Pendataan siswa dengan komputer
 - j. Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar
3. Pengembangan sarana dan prasarana

Perincian Program :

- a. Penambahan Buku Perpustakaan
 - b. Penyediaan alat praktek
 - c. Pembenahan taman sekolah
 - d. Pengadaan ruang, media pembelajaran
 - e. Pengadaan Sarana Ibadah
4. Pembinaan kesiswaan

Rincian Program:

- a. Pelaksanaan Belajar Mengajar pagi
- b. Pelaksanaan Belajar Mengajar Sore dan Malam

c. Pembinaan unit-unit Kegiatan Ekstra Kurikuler :

- Olah Raga : Selasa, Jum'at
- Tadarrus al Qur'an : Selasa, Kamis, dan Sabtu
- Latihan Da'wah : malam Selasa & Jum'at
- Menghafal al Qur'an : Setiap Subuh

5. Kegiatan kemasyarakatan/hubungan masyarakat

- a. Mengadakan pengajian.
- b. Amaliah ramadhan
- c. Pencarian dana beasiswa dan sponsor untuk menopang pembiayaan kelangsungan pembelajaran.³

6 Keadaan Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Pola hidup di pesantren yang didalamnya memuat lima jiwa yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri yaitu : jiwa keihlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah Islamiah.

Pengasuhan santri adalah salah satu bagian penting dalam proses sosialisai nilai- nilai keislaman. Pegasuhan santri dalam sebuah lembaga pondok pesantren berarti suatu cara dalam mempersiapkan santri siap menjadi anggota masyarakat. Sebagai seorang yang memiliki akhlak yang baik dan keberadaanya dapat diterima dan memberi manfaat bagi masyarakat dimana kelak dia akan hidup. Artinya mempersiapkan para santri untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan pedoman ajaran Islam .

³ Sumber Data : Staf Pondok Pesantren pada Tanggal 07 Januari 2018.

Santri merupakan suatu komponen yang sangat dominan dalam membawa kemajuan dan perkembangan dari lembaga pendidikan termasuk di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang. Keadaan peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 171 santri.

Untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	VII	19	16	35
2	VIII	12	20	32
3	IX	20	20	40
4	X	8	23	31
5	XI	11	9	20
6	XII	7	6	13
Jumlah		70	94	171

Sumber Data : Arsip Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2017 pada tanggal 7 Januari 2018

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru adalah sala satu bahagian yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran, sebab gurulah yang menanamkan ilmu pegetahuan terhadap peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Hakikat dan

martabat suatu bangsa dipengaruhi oleh manusianya, yaitu sejauh mana sumber daya manusia yang dimiliki.

Di lembaga pendidikan guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik pada khususnya dan menjadi panutan dimasyarakat luas pada umumnya. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi dan penerapan program pendidikan di lingkungan pendidikan, memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu belajar peserta didik.

Guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong, juga memiliki ilmu, penggerak dan penasihat. Guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat. Oleh karena itu guru bukanlah profesi yang mudah di tangan mereka menentukan masa depan peserta didik yang akan membawa dampak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru adalah merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan baik yang berstatus swasta maupun negeri. Tanpa adanya guru pendidikan menjadi slogan dan pencitraan karena segala bentuk kebijakan dalam sektor pendidikan pada akhirnya yang akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan adalah guru.

Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan belajar

mengajar. Interaksi kegiatan belajar mengajar ini memiliki arti lebih luas bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, namun tak kalah pentingnya juga adalah menanamkan sikap dan nilai kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Jadi guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru melakukan interaksi langsung peserta didik. Melalui kegiatan belajar mengajar ini adalah awal dimulainya kualitas pendidikan yaitu secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu kualitas majunya suatu Negara atau bangsa bermula dari pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas bermula dari pembelajaran yang berkualitas, pembelajaran yang berkualitas dimulai dari tenaga pendidik yang berkualitas. Oleh sebab itu guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan peserta didik. Guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan dituntut mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan pembangunan bangsa yang bermartabat.

Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan beban moral dan harus memiliki panggilan jiwa atau hati nurani. Oleh karena itu guru adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat sekaligus pembawa cahaya terang bagi peserta didik dalam kehidupan ilmu pengetahuan. Guru memiliki tugas yang sangat kompleks yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dan membawa dampak kepada masyarakat. Guru bukan semata-mata mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi diharapkan mampu

menginternalisasi nilai - nilai luhur yang terdapat dalam ajaran Islam . Seperti halnya di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang diharapkan para pendidik melakukan aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik yang siap mengadi untuk bangsa dan Negara.

Tabel 4.3

**Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Istiqamah
Leppang**

NO	Nama Guru/ Nip	Tempat Tgl. Lahir	L/P	Jabatan	Ket
1.	Mahmuddin HM	Lampuara, 25-5-1962	L	Kepala Sekolah	Honor
2.	Mujaddid Hsn, S.Pd.I	Lampuara, 9-9-1975	L	Gr. Bhs Arab	Honor
3.	Suharman, S.Pd.I	Laminanga, 22-2-84	L	Gr. Bhs Indonesia	Honor
4.	Fathurrahman, S.Ag	Keppe, 9-3-1972	L	Gr. Bhs Inggris	Honor
5.	Suaiba	Bone, 3-3-1955	P	Gr.Fiqhi SKI	Honor
7.	Helpi Ibrahim, S.Ag	Bassiang, 5-4-1986	P	Gr. Qur'an Hadits	Honor
8.	Hariani S.Ag	Leppang, 27-10-76	P	Gr. IPA Biologi	Honor
9.	Sirajuddin, S.Pd.I	Bone, 8-7-1972	L	Gr. Matematika	Honor
10.	Masjaya, S.Ag	Lamasi Pantai, 25-2-	L	Kepala	Honor

		1968		Sekolah	
11.	Hariani, S.Ag	Padang Kalua, 6-5-1970	P	Mtmtk, Geografi	Honor
12.	Jumranam, S.Ag, A.Md.Com.	Loppe, 1-11-1977	P	T I K	Honor
12.	Nagauleng, SH	Luwu, 30-8-1975	P	PKn	Honor
13.	Hj. Sida, S.Sos.	Luwu, 31 - 12 - 1970	P	Sosiologi	Honor
14.	Fatimah, S.Pd.	Leppangang, 16-12-1984	P	Biologi, Bhs Ingg	Honor
15.	Naisa, S.Pd.I.	Lanipa, 12-12-1974	P	Q. Hadits, A. Akh	Honor
16.	Muh. Sahid, S.Pd.I	Ujung Pandang, 2-2-1973	L	Kimia, fiqhi	Honor
17.	Muh. Husain Nusu	Murante, 31-12-1954	P	Tafsir Qur'an	Honor
18.	Nuraeni	Bajo, 17-07-1977	P	Ekonomi	Honor

Sumber Data : Arsip Tata Usaha Pondok Pesantren darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2017 pada tanggal 7 Januari 2018.

8. Sarana dan prasarana.

Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha menmcapai tujuan pendidikan dilingkungan tersebut.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang mempunyai lahan seluas 30.470 m² yang berstatus wakaf.

Sarana dan prasarana yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren darul Istiqamah
Leppang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.**

No	Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Pimpinan	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang kelas	9	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium komputer	1	Baik
7	Asrama Putra	1	Baik
8	Asrama Putri	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Tempat Ibadah	1	Baik
12	Dapur Umum	1	Baik
11	Jamban	6	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tambak	20.000 m ²	Baik

Sumber Data : Arsip Tata Usaha Pondok Pesantren darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2017 pada tanggal 7 Januari 2018.

c. Keadaan masyarakat di sekitar Pondok Peasntren Darul Istiqamah Leppangang

Masyarakat Desa Lampuara mayoritas beragama Islam dan sebagian penduduknya adalah pribumi asli. Mata Pencaharian penduduk umumnya dibidang pertanian, perikanan, perkebunan, nelayan, pedagang, PNS dll.

Jumlah penduduk yang ada di Desa Lampuara yang tersebar di empat dusun yaitu dusun Ujung Leppangang, Dusun Leppangang, Dusun Lampuara dan dusun Tanete degan Luas wilayah 12.723 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.641 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 736.⁴ Jumlah tersebut dapat dilihat perincian jenis kelamin pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Keadaan Jumlah penduduk Desa Lampuara

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jenis kelamin		Jumlah	Ket
1	Dusun Ujung Leppangang	197	419	451	870	
2	Dusun Leppangang	132	457	366	823	
3	Dusun Lampuara	316	273	264	532	
4	Dusun Tanete	91	203	208	411	
Jumlah		736	1352	1289	2641	

Sumber Data : Arsip Kasi Pemerintahan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2018 pada tanggal 12 Januari 2018.

Keadaan Pemeluk Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Lampuara Kecamatan Ponrang selatan adalah agama Islam dan agama Kristen . Adapun perbedaan agama di desa

⁴Rahman, Sekdes Lampuara, *Wawancara*, dilakukan di desa Lmpuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 05 Januari 2018.

Lampuara karena penduduknya ada yang datang dari luar seperti dari Tana Toraja. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pemeluk agama di desa Lampuara kecamatan Ponrang selatan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Keadaan pemeluk agama penduduk desa Lampuara

No	Nama Dusun	Islam		Kristen		Jumlah
		Pria	wanita	Pria	wanita	
1	Dusun Ujung Leppangang	417	449	2	2	870
2	Dusun Leppangang	457	366	-	-	823
3	Dusun Lampuara	273	264	-	-	532
4	Dusun Tanete	203	208	-	-	411
	Jumlah	1352	1289	-	-	2641

Sumber Data : Arsip Kasi Pemerintahan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2018.

B. Sistem Pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang terhadap masyarakat sekitar.

Berbicara tentang sitem pembinaan pondok pesantren, tentu tidak lepas dari tujuan utama yang mendasari lahirnya lembaga tersebut yaitu untuk menyampaikan dan mengembangkan ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan al Quran dan Al Sunnah. Pondok pesantren diharapkan mampu mempersiapkan sumber daya manusia

yang bersifat imaniah, ilmiah, dan amaliah serta mempersiapkan kader-kader pemimpin umat yang benar - benar memahami agama.

Konteks dalam upaya pembinaan masyarakat, sudah tentu mempunyai ciri khas dan corak pembinaan yang sesuai dengan petunjuk dan tuntunan ajaran Islam . Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang Islam i mutlak harus didukung oleh pola pendekatan - pendekatan keagamaan. Untuk menyadarkan dan membina masyarakat adalah proses jangka panjang dengan sitem terencana.

Pemahaman mendasar tentang pentingnya agama dalam kehidupan masyarakat diharapkan selalu berorientasi pada pemahaman tentang aqidah dalam hubungannya dengan ibadah dan muamalah. Hal tersebut sebagai suatu kesatuan yang harus dipahami secara utuh dan dilaksanakan secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Sehubungan dengan sistem pembinaan keagamaan pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung baik dari pihak pondok pesantren, masyarakat serta pemerintah setempat. Data-data tersebut bersumber dari observasi yaitu pengamatan pengamalan ibadah masyarakat, wawancara yang dilakukan dengan pembina pondok pesantren, tokoh masyarakat, pemerintah setempat dan masyarakat.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hal tersebut, maka para pembina pondok pesantren diharapkan memiliki kepedulian sosial yang besar serta bertanggung jawab dalam menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang patuh terhadap ajaran agama Islam dan menjalankan syariat. Lebih lanjut dijelaskan oleh ketua Persatuan Pondok Pesantren Kabupaten Luwu (P3L):

Pondok pesantren yang ada di kabupaten Luwu diharapkan mampu memainkan perannya sebagai salah satu lembaga yang dapat memposisikan diri sebagai ujung tombak dalam menyiarkan dakwa Islam . Pesantren diharapkan tidak hanya menjadi pendidikan formal dan non formal bagi para santrinya saja. Akan tetapi menjadi pendidikan non formal ditengah - tengah masyarakat khususnya di bidang keagamaan. Dan semua itu juga berdampak terhadap perkembangan pondok pesantren itu sendiri.⁵

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren mempunyai peran dan tanggung jawab bukan hanya kepada santrinya tetapi juga kepada masyarakat sebagai tempat penyiaran agama Islam . Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat bisa memahami Islam dengan baik dan dapat meningkatkan dan pengamalan ajaran Islam masyarakat.

Dewasa ini lembaga pendidikan yang semakin berkembang, berinovasi dan berupaya menghasilkan *out put* yang siap pakai, tidak semata hanya dimiliki oleh sekolah umum saja, namun pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia juga mulai merestrukturisasi kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, dalam artian pesantren tidak selalu diidentikkan dengan lembaga pendidikan yang masih tradisional, tetapi pesantren sudah mulai berinovasi dengan mengintegrasikan sistem pendidikannya pada kurikulum nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan dan peran pesantren semakin signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam

⁵ Fahrudin, Sekretaris Persatuan Pondok Pesantren Kabupaten luwu, *Wawancara*, dilakukan di Belopa pada tanggal 5 Pebruari 2018

pada masyarakat yang selanjutnya dapat berimplikasi pada pembentukan sikap yang baik. Oleh sebab itu peran pondok pesantren dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada masyarakat di pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang sangat penting sekali, dan hal ini sebenarnya sudah merupakan tugas dan tanggungjawab pondok pesantren sesuai dengan asas dasar didirikannya pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Lebih lanjut tentang seperti apa dan bagaimana peran pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang dapat diuraikan sebagai berikut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai nara sumber yang mempunyai partisipasi dalam upaya peningkatan pendidikan agama Islam pada masyarakat.

Sistem pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang terbagi dua yaitu pembinaan keagamaan internal dan eksternal. Pembinaan internal adalah pembinaan keagamaan terhadap santri yang mukim pada khususnya dan semua santri yang tidak mukim pada umumnya yang ada pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Adapun pembinaan keagamaan eksternal yaitu pembinaan keagamaan kepada masyarakat diluar pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang.⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Suharman bahwa kegiatan santri setelah kegiatan pendidikan formal dalam hal ini pendidikan yang mengikuti kurikulum Dinas dan Kementerian Agama pada jam 07.30 sampai jam 14.00 para santri mulai mengikuti pembinaan kepesantrenan seperti menghafal al Qur'an,

⁶ Muhammad Sahid, Sekretaris pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, wawancara, dilakukan di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 18 Desember 2017.

Tadarrus, bahasa arab, dakwah dan memberikan materi seperti Fiqih, akhlak, tafsir Al Quran, Hadits.⁷

Dari hasil wawancara tersebut, pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang sebagai lembaga pendidikan berdasarkan peran dan fungsinya dalam menyelenggarakan pendidikan formal yaitu madrasah dan sebagai lembaga non formal yang mengajarkan agama khususnya dalam bidang fiqih, akhlak, tafsir Al Quran, Hadits. Selain itu pesantren sebagai lembaga yang berakar kuat di masyarakat dan berpengaruh besar sebagai penggerak perubahan sosial yang terjadi di masyarakat melalui pembinaan keagamaan.

Adapun bentuk - bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar adalah mengisi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Lempuara.

Kegiatan keagamaan di desa Lempuara baik yang dilaksanakan oleh masyarakat di rumah rumah warga seperti pengajian Majelis taklim, takziah, pesta pernikahan maupun yang dilaksanakan di masjid seperti, khutbah jumat, dan ceramah tarawih pada bulan Ramadhan serta kegiatan - kegiatan sosial lainnya, pihak pondok pesantren selalu siap untuk memberi pembinaan keagamaan kepada masyarakat.⁸

1. Peran pesantren terhadap Pembinaan majelis taklim.

⁷ Suharman, bidang kesiswaan pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, wawancara, dilakukan di desa Lempuara kecamatan Ponrang selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Desember 2017.

⁸ Mahmuddin, Pimpinan pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, Wawancara, dilakukan di desa Lempuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Desember 2017

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan kepada Allah swt. Proses didalamnya mengara kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, terbuka terhadap segala usia, lapisan atau starata sosial dan jenis kelamin serta pelaksanaanya pun tidak terikat dengan waktu dan tempat. Selain itu majelis taklim memiliki fungsi yaitu sebagai lembaga dakwa dan sebagai pendidikan non formal serta merupakan wahana interkasi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam denga para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasai oleh tempat dan waktu.

Majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal.

Salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat adalah pengajian majelis taklim yang didominasi oleh kaum ibu-ibu, dengan mengundang pembina dari pondok pesantren untuk memberikan tausiyah, pelatihan pengurusan jenazah, praktek salat, dan bahkan sampai kepada tata cara bersuci. Materi-materi tersebut biasanya diagendakan sendiri oleh kelompok majelis taklim.⁹

Pengajian yang dilakukan oleh ibu - ibu majelis taklim di desa Lampuara ini dengan cara berpindah - pindah tempat dari rumah ke rumah atau dari mesjid ke

⁹ Mujaddin Hasan, pembina Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Desember 2017

mesjid yang ada di desa Lamapuara. Pengajian majelis taklim diagendakan dilakukan setiap bulannya dengan mengundang penceramah dari pondok pesantren dan juga dari luar pondok. Kegiatan majelis taklim ini ada yang dilakukan khusus di desa Lamapuara dan ada yang dilakukan dengan bekerja sama antar desa sehingga pelaksanaannya bukan hanya dilakukan di desa Lamapuara tetapi kita saling mengunjungi dari desa ke desa yang ada di Kecamatan Ponrang Selatan.¹⁰

Hasil penelitian diatas menggambarkan bahwa masyarakat di desa Lamapuara melakukan pengajian majelis taklim dengan dua kelompok. Adapun kelompok yang dimaksud yaitu ada majelis taklim yang khusus dilakukan di desa Lamapuara yang dilaksanakan di rumah - rumah warga atau dimasjid yang digilir dari dusun ke dusun di bawah binaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang dan majelis taklim yang dilakukan tingkat kecamatan yang dilaksanakan setiap bulan dari desa ke desa yang ada di Kecamatan Ponrang selatan di bawah bimbingan dari penyuluh agama kecamatan Ponrang Selatan.

Senada yang disampaikan dengan Idar S.Ei Penyuluh agama kecamatan Ponrang Selatan bahwa: Kegiatan majelis taklim di kecamatan Ponrang Selatan rutin dilakukan setiap bulannya dengan mengundang perwakilan dari majelis taklim setiap desa yang biasanya dibatasi sebayak 28 orang. Khusus di desa Lamapuara ada juga kelompok majelis taklim yang terbentuk setiap dusun di antaranya majelis taklim Haqqul Iman Ujung Leppangang, Majelis taklim Al Muttaqin Leppangang, Majelis taklim Darul Istiqamah Leppangang, dan Majelis Taklim Babul Jannah Tanete. Untuk

¹⁰ Juheba, anggota majelis taklim desa Lamapuara, *Wawancara*, dilakukan di desa Lamapuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 26 Januari 2018.

majelis taklim yang ada di desa Lampuara yang memberikan materi setiap pengajian adalah dari pihak Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan peran Pondok pesantren yaitu dalam memberikan bimbingan pendidikan agama Islam kepada masyarakat seperti melalui majelis taklim agar menciptakan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Senada yang disampaikan Mahmuddin bahwa: Dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan di masyarakat diharapkan mampu memberi dampak dalam kehidupan sehari - hari seperti pelatihan pengurusan jenazah dengan tujuan agar supaya ketika ada anggota keluarganya yang meninggal maka mereka mampu mengurus sendiri tanpa megharapkan bantuan dari imam-imam masjid. Termasuk diantaranya pembinaan tata cara pelaksanaan salat, tata cara bersuci dengan tujuan agar supaya pelaksanaan ibadah sesuai dengan syariat Islam .¹²

Hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang sangat berperan penting dalam masyarakat seperti dalam pengurusan jenazah dengan tujuan semua masyarakat mampu mengurus anggota keluarganya jika ada yang meninggal karena dalam ajaran Islam diharapkan anggota keluarga yang paling dekat yang mengurus jenazah tersebut. Demikian halnya dalam pelaksanaan ibadah salat dan tata cara

¹¹Idar, Penyuluh Agama Kecamatan Ponrang Selatan, *Wawancara*, dilakukan di desa Pattedong kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 21 Januari 2018

¹² Mahmuddin, Pimpinan pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, dilakukan di desa Lmpuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Desember 2017

bersuci karena sahnya ibadah salat ketika dilakukan sesuai dengan gerakan dan bacaan yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Namun dalam kenyataan pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim hanya diikuti oleh sebahagian kecil masyarakat saja. Hasil wawancara dengan Hasra:

Kegiatan pengajian majelis taklim yang biasanya dilakukan setiap bulannya hanya diikuti sebahagian anggota majelis taklim saja. Ini dikarenakan selain tugasnya mengurus rumah tangga juga ada yang mempunyai kesibukan lain seperti mengikat katonik bahkan ada yang turun ke sawah dan kebun. Kesibukan mereka seperti itu kadang susah dihindari oleh mereka.¹³

Senada yang diampaikan oleh Fatima penyuluh agama kecamatan ponrang selatan bahwa: Kegiatan pengajian majelis taklim yang dilakukan masih banyak anggotanya yang kurang aktif. Bahasa yang sering didengar dari mereka ketika ditanya adalah kesibukan yang tidak bisa dihidari.¹⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dialami oleh masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan adalah faktor kesibukan mereka. Dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tidak terlepas dari waktu yang dimanfaatkan serta rutinitas keseharian manusia.

2. Melalui khutbah jumat dan cerama tarawih

¹³ Hasra, warga desa Lampuara desa Lampuara, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Januari 2018.

¹⁴ Fatima, Penyuluh Agama Kecamatan Ponrang Selatan, *Wawancara*, dilakukan di desa Pattedong kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 21 Januari 2018

Khutbah jumat merupakan salah satu wadah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang dalam melakukan pembinaan keagamaan bagi masyarakat desa Lampuara. Khutbah jumat disampaikan oleh khatib kepada jamaah secara berkesinambungan, berupa nasihat, ajakan untuk bertakwa kepada Allah swt serta mendoakan sesama muslim.

Ketika bulan Ramadhan tiba para umat Islam berbondong-bondong mendatangi masjid khususnya pada malam hari dimana malam tersebut diisi dengan beberapa rangkaian acara seperti salat jamaah isya, ceramah tarawih dan salat sunnat tarawih secara berjamaah. Dalam waktu seperti ini digunakan oleh pihak pondok pesantren untuk turut ambil bagian didalam menyampaikan syiar Islam .

Pihak Pondok Pesantren bekerja sama dengan pengurus masjid yang ada di desa Lampuara pada khususnya dan desa - desa tetangga pada umumnya untuk memberikan nama - nama pembina pondok yang bisa membawakan khutbah jumat untuk dijadwalkan. Setelah ada jadwal dari masjid kepada yang bersangkutan yang perlu diantisipasi juga adalah menyiapkan naib untuk siap menggantikan jika ada kegiatan yang mendesak menyangkut masalah pesantren dan madrasah seperti ada urusan ke Belopa atau ke Makassar. Dalam hal seperti ini kadang - kadang yang dijadikan naib adalah santri yang sudah tingkat Madrasah Aliyah yang selama di telah dilatih dan dibina untuk bisa jadi khatib dan berdakwah.¹⁵

Pembinaan yang dilakukan pondok pesantren kepada santri seperti berdakwah sudah bisa membawa dampak kepada masyarakat dimana mereka sudah bisa tampil

¹⁵ Mahmuddin, pimpinan pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Desember 2017

di depan umum untuk mensyiarkan ajaran Islam . Hasil wawancara dengan iman masjid Babul Jannah dusun Tanete mengatakan :

Yang sering membawakan khutbah jumat dimasjid Babul Jannah Tanete adalah pembina dan santri dari Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Kadang juga tidak ada yang datang mengisi khutbah jadi untuk mengantisipasi hal seperti ini, kami haya menyiapkan buku khutbah untuk dibacakan oleh khatib tetap yang ada di masjid. Kami dari masyarakat sangat berharap kepada pihak pondok pesantren untuk lebih meningkatkan lagi pembinaan keagamaan khususnya melalui khutbah jumat dan ceramah pada bulan Ramadhan.¹⁶

Hasil Wawancara di atas Pondok Pesantren Darul Istiqamah leppangang sudah berusaha memberikan pembinaan melalui khutbah Jumat dan ceramah tarawih. Namun dalam hal ini masyarakat masih sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan keagamaan yang lebih maksimal lagi. Pembinaan keagamaan masih dapat dilakukan selain khutbah jumat untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam masyarakat khususnya kepada generasi muda.

Senada dengan yang disampaikan oleh Irwan bahwa: Salah satu wadah yang bisa dijadikan sebagai tempat berkumpulnya anak muda adalah dengan membentuk remaja masjid. Dengan adanya pembentukan remaja masjid maka anak-anak muda mempunyai tempat berkumpul dan ini bisa dimanfaatkan untuk membina generasi mudah tentang pendidikan agama Islam disamping ada kegiatan - kegiatan lain seperti olah raga untuk menarik perhatian mereka. Hal ini sangat memungkinkan

¹⁶ Naharuddin, Iman masjid Babul Jannah dusun Tanete, *Wawancara*, dilakukan di dusun Tanete desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 12 Januari 2018.

pihak Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang menjadi penggerak dan pemerintah siap mendukung.¹⁷

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa masyarakat dan pemerintah sangat mendukung pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren darul Istiqamah Leppang. Masyarakat dan pemerintah masih berharap untuk lebih mengembangkan lagi wadah sebagai tempat pembinaan keagamaan.

Untuk meningkatkan pembinaan keagamaan kepada masyarakat maka Pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang terus meningkatkan pembinaan kepada para santri. Hal tersebut diharapkan mereka mampu berdakwa dan menjadi contoh di tengah - tengah masyarakat baik ketika mereka masih mondok maupun ketika sudah menjadi alumni.

Salah satu kegiatan rutinitas bagi santri pondok pesantren dual Istiqamah Leppang adalah melaksanakan safari Ramadhan. Para santri akan disebarkan ke beberapa masjid di kecamatan Ponrang Selatan dan bahkan sampai di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Luwu dengan menjalin kerja sama dengan pengurus masjid dan Persatuan Muballig Luwu (Persamil). Mereka ikut dijawabkan dalam jadwal muballig ceramah ramadhan. Setelah usai safari ramadhan yang dikordinir langsung oleh pondok, para santri diberikan surat tugas sebagai pengantar

¹⁷ Irwan, kepala dusun Tanete, *Wawancara*, dilakukan di dusun Ttanete desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 12 Januari 2018.

untuk bisa berdakwa dimasjid – masjid khususnya di kampung halaman mereka sendiri.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pihak pondok pesantren berupaya membina masyarakat sekitar melalui khutbah jumat dan ceramah tarawih. Untuk mengatasi kurangnya muballig, pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang terus membina para santrinya untuk bisa tampil di depan masyarakat untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya.

3. Melalui takziah

Dalam ajaran Islam kebiasaan seorang muslim mengunjungi orang yang sedang ditimpa musibah dalam rangka menghibur atau member semangat. Berbicara masalah musibah kematian karena kematian tidak memandang siapa saja, orang tua, anak mudah, anak - anak bahkan bayi yang belum lahir pun menghadapi yang namanya maut. Mereka yang sudah meninggal tentu perjalanan hidupnya di dunia pana ini telah berakhir.

Musibah kematian ini ada sanak keluarga, handai tolan yang ditinggalkan merasa sangat bersedih dan tidak sedikit jarang keluarga yang menangisi kepergiannya yang telah membawa luka yang cukup mendalam bagi keluarganya. Dari semua itu apa yang dialami oleh keluarganya , tentu perlu pencerahan dan hiburan agar derita yang dialami tidak berlarut. Salah satu yang bisa dilakukan sebagai seorang muslim adalah mengadakan pengajian yang tentunya dihadiri oleh sanak saudara, kerabat yang tentu keluarga yang ditinggalkan merasa terhibur.

¹⁸ Ismail, pembina pondok pesantren darul Istiqamah Leppangang *Wawancara*, dilakukan di dusun Leppangang desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 12 Januari 2018.

Kegiatan takziah yang dilakukan ketika ada kematian warga khususnya di desa Lampuara kita jadikan sebagai sarana dakwa yang efektif. Disamping menghibur keluarga yang ditinggalkan si mayit juga sebagai tempat untuk menyampaikan ceramah agama kepada seluruh pelayat, kerabat tentang pentingnya selalu ingat tentang kematian, dengan harapan keluarga dan kerabat yang datang menyadari tentang hal tersebut. Jika kematian itu sudah disadari maka dengan sendirinya pengamalan ibadah kepada Allah swt bisa menjadi meningkat.¹⁹

Takziah selain tempat saling meringankan beban sesama dan mengingatkan kematian, takziah juga mempunyai beberapa fungsi sebagaimana wawancara dengan piminann Pondok darul Istiqoma Leppangang:

Kegiatan takziah dapat menciptakan hubungan silaturahmi yang lebih erat antara keluarga yang mengalami musibah kematian dengan orang yang bertakziah, selain dari itu orang yang datang bertakziah dapat mendoakan kepada jenazah agar dosa - dosanya semasa hidup diampuni oleh Allah swt serta amal kebbaikannya dapat diterima oleh Allah swt serta orang yang datang bertakziah dapat memperoleh pahala²⁰.

Hasil wancara diatas dapat dipahami bahwa pihak pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang memanfaatkan acara takziah untuk melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat.

¹⁹ Mujaddid Hasan, pembina pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang *Wawancara*, dilakukan di dusun Lampuara desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Januari 2018.

²⁰ Mahmuddin, Pimpinan pondok pesantren darul Istiqamah Leppangang *Wawancara*, dilakukan di dusun Lampuara desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Januari 2018.

Kegiatan takziah yang dilaksanakan oleh warga yang mengalami musibah mengundang pembina pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang untuk membawakan ceramah takziah. Tetapi kadang - kadang juga warga mengundang penceramah dari luar, bukan dari pihak pondok pesantren. Itu biasanya ketika keluarga menghubungi pihak pondok pesantren namun ada kegiatan lain yang dilakukan sehingga mereka tidak sempat mengisi ceramah takziah juga tidak menutup kemungkinan permintaan dari keluarga yang bersangkutan itu sendiri.²¹

Senada dengan yang disampaikan Suharman bahwa : Pembinaan keagamaan kepada warga bisa dikatakan masih kurang maksimal. Ini disebabkan karena beberapa faktor seperti tidak semua pembina pondok Peantren bisa berdakwah, adanya administrasi yang mendesak untuk diselesaikan oleh para pembina/guru. Apalagi sekarang ini semua data hampir semua berbasis online sehingga guru - guru sibuk menyelesaikan tugas tersebut mengakibatkan waktu pembinaan keagamaan kepada masyarakat kurang maksimal.²²

Dari penelitian diatas menggambarkan bahwa pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang dalam pembinaan keagamaan masyarakat sekitar masih belum maksimal karena kurangnya pembina pesantren yang mampu membawakan materi dakwah. Hal lain yang menyebabkan kurangnya pembinaan keagamaan masyarakat sekitar adalah faktor kesibukan pembina pondok yang berkaitan dengan administrasi yang harus diselesaikan oleh masing - masing pembina.

²¹ H.Anwar, warga desa Lampuara *Wawancara*, dilakukan desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 17 Januari 2018.

²² Suharman, bidang kesiswaan pondok pesantren darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, dilakukan desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Desember 2017.

4. Khutbah nikah

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum dan norma sosial. Hal yang diinginkan dari hasil perkawinan adalah keluarga yang tenteram dan sejahterah keluarga sakinah. Tetapi tidak sedikit keluarga yang secara material nampak serba kecukupan bahkan serba mewah tetapi secara sriptual mereka tidak menemukan kebahagiaan, ketentraman dan ketenangan. Dengan memperhatikan hal - hal seperti ini, menggambarkan bahwa pembinaan keluarga menjadi suatu masalah yang harus segera ditanganai, oleh karena itu masalah pembinaan keluarga sakinah bukan masalah yang ringan dan dapat melalui pengalaman melainkan masalah yang perlu dipelajari dan mengerti.

Mengingat semua itu, pemuka - pemuka agama khususnya pembina Pondok Pesantren darul Istiqamah Leppangang merasa bertanggung jawab untuk membina mereka. Sala satu jalan alternatif adalah melalui khutba nikah atau nasehat perkawinan atau berisi pesan - pesan atau petunjuk agama tentang perkawinan, mampu memahami kewajiban masing - masing baik suami maupun istri. Semua itu dengan tujuan menciptakan keluarga sakinah.

Salah satu acara yang biasa dilaksanakan warga khususnya di desa Lampuara ini adalah melangsungkan pesta perkawinan yang dihadiri oleh para undangan. Dalam situasi seperti ini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nasehat perkawinan untuk menjadi keluarga yang bahagia, sejahterah dan tentaram atau keluarga sakinah. Nasehat perkawinan ini bukan hanya bertujuan kepada kedua mempelai namun

secara umum kepada semua masyarakat baik yang sudah menjalani rumah tangga maupun yang belum berumah tangga.²³

Sudah menjadi kebiasaan dan tradisi masyarakat desa Lampuara adalah melaksanakan pengajian pada malam harinya ketika akan melangsungkan pesta perkawinan. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk menjadi tempat mendapat penjelasan tentang hal - hal yang berkaitan dengan berumah tangga sehingga menjadi keluarga yang sakinah. Untuk penceramah yang diundang warga adalah dari Pondok Pesantren Pesantren Darul Istiqamah Leppang dan kadang - kadang juga ada penceramah dari luar yang diundang oleh masyarakat yang melaksanakan acara tersebut.²⁴

5. Pengajian /tablig akbar

Pengajian atau tablig akbar sudah menjadi agenda tetap bagi setiap kaum muslimin dan menjadi acara inti dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan. Pengajian adalah salah satu bentuk dakwah yakni penyampaian pesan dakwah yang disampaikan kepada jamaah secara lisan yang biasanya disampaikan guru agama yang saat ini lebih identik dengan ustas atau kiai. Pengajian juga dapat dipahami sebagai tempat berkumpulnya orang yang berbagi ilmu dengan orang yang menerima ilmu.

²³ Mahmuddin, pimpinan pondok pesantren darul Istiqamah Leppang *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Januari 2018.

²⁴ H.Hamido , Imam desa Lamuara, *Wawancara*, dilakukan di dusun Ujung Leppang desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 05 Januari 2018.

Pengajian merupakan salah satu istilah yang cukup dikenal dikalangan pesantren. Seperti halnya di pesantren Darul Istiqamah Leppang yang sering melaksanakan pengajian. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Mahmuddin bahwa:

Pengajian dalam Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang adalah salah satu program yang diutamakan dengan harapan menjadi sarana menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat seperti ibadah, kemurnian aqidah, akhlak dan pentingnya ukhuwah islamiyah. Di pondok ini ada dua macam pengajian yang sering dilakukan oleh pihak pondok yaitu pengajian orang tua santri dan pengajian umum atau tablig akbar.²⁵

Senada dengan yang disampaikan Musaddiq, S.Ag bahwa : Tablig akbar adalah salah satu agenda dari pusat yaitu Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maccopa dimana tablig akbar ini dilakukan secara bergiliran dari cabang ke cabang di seluruh Indonesia sehingga pelaksanaannya menunggu keputusan dari pusat.²⁶

Pengajian adalah salah satu program yang penting diantara beberapa program yang diprogramkan pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang. Pengajian ini menjadi salah satu wadah pembinaan umat dan ajaran silaturahmi tanpa mengenal tingkat usia dan pendidikan masyarakat.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang mengadakan dua macam pengajian yang melibatkan masyarakat yaitu tablig akbar dan pengajian orang tua santri. Untuk tablig akbar pondok pesantren mengundang semua warga yang ada di

²⁵ Mahmuddin, pimpinan pondok pesantren darul Istiqamah Leppang *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu pada tanggal 15 Januari 2018.

²⁶ Musaddiq, pimpinan pondok pesantren darul Istiqamah Babang, *Wawancara*, dilakukan di Belopa kabupaten Luwu pada tanggal 05 Februari 2018.

desa Lampuara baik melalui undangan persuratan maupun melalui pengumuman di masjid - masjid yang ada di desa Lampura. Dan untuk pengajian orang tua santri diagendakan setiap bulan dan kadang - kadang dikondisikan dirangkaikan dengan rapat orang tua santri mengingat kesibukan orang tua santri yang mayoritas bertani.²⁷

Ketika pelaksanaan tablig akbar akan dilaksanakan di pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan maka semua warga diundang melalui pengumuman di masjid mulai dari persiapan tempat seperti mempersiapkan tenda samapi pada hari pelaksanaan diharapkan semua hadir untuk mengikuti tablig akbar.²⁸

6. Gotong royong

Gotong - royong adalah bekerja sama - sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gotong royong juga merupakan partisipan aktif setiap individu masyarakat yang terlibat dan menemukan nilai - nilai positif setiap objek, masalah atau permintaan orang di sekelilingnya. Gotong royong sebagai bentuk kerja sama dengan orang - orang yang terlibat dalam suatu kegiatan sosial tanpa mengharapkan imbalan. Gotong royong yang dimaksud di sini dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti.

Kegiatan gotong - royong dapat dimanfaatkan oleh pondok pesantren Darul Istiqamah sebagai sarana dakwah sebagaimana dalam ajaran Islam diperintahkan untuk saling tolong menolong dan menjaga kebersihan. Dalam ajaran Islam diajarkan tentang kebersihan, untuk mewujudkan hal tersebut maka salah satu cara adalah

²⁷ Suharman, Guru Pesantren, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 15 Desember 2017.

²⁸ Saharuddin T, Panitia masjid Al Muttaqin, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 22 Januari 2018.

dengan mengadakan kerja bakti. Oleh karena itu para pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang berupaya mewujudkan cara tersebut sekaligus memberikan contoh/tauladan kepada warga masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan.

Kegiatan kerja bakti seperti pembersihan sungai yang ada di belakang lokasi pondok sering dilakukan dengan melibatkan warga masyarakat khususnya ketika musim hujan. Penyampaian kepada warga tentang hal seperti ini hanya diumumkan secara lisan di masjid – masjid yang ada di desa Lampuara.²⁹

Warga masyarakat di Desa Lampuara hubungan silaturrahminya sangat baik. Hal tersebut bisa dibuktikan ketika ada kegiatan warga, seperti kegiatan pesta perkawinan dan acara - acara syukuran lainnya yang membutuhkan bantuan sesama warga, mereka datang saling membantu, bergotong - royong demi suksesnya acara tersebut. Begitu pula jika ada kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren para warga selalu siap membantu.³⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan gotong - royong di Desa Lampuara masi sangat terjaga dan rasa kekeluargaan yang masih tinggi. Kegiatan gotong - royong tersebut baik menyangkut kegiatan dalam pondok maupun diluar pondok. Masyarakat selalu antusias mengikutinya baik gotong royong berupa

²⁹ Ismail, pembina pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang “Wawancara” dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 5 Januri 2018

³⁰ Rahman Sekdes, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 05 Januari 2018.

kerja bakti maupun gotong royong memberikan bantuan materi kepada yang membutuhkan bagi mereka yang mempunyai kemampuan.

Senada dengan yang disampaikan Saharuddin T bahwa : Pembangunan masjid pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang adalah bantuan dari Timur tengah namun tidak sesuai dengan rencana awal dan RAB yang ada. Ukuran yang dibangun jauh lebih besar dari gambar yang seharusnya. Untuk menutupi kekurangan dana tersebut adalah swadaya masyarakat. Ada yang memberikan sumbangan berupa uang, kayu dan tenaga. Sumbangan kayu pada waktu itu jauh lebih banyak dari yang dibutuhkan sehingga kayu tersebut dijual kembali untuk keperluan material lainnya. Dan akhirnya sampai saat ini pembangunan masjid sudah bisa dikatakan hampir rampung seratus persen. Ini semua berkat kerjasama yang baik dengan pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang dengan warga masyarakat sekitar melalui kegiatan gotong royong dan kerja bakti.³¹

Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa setiap pekerjaan jika dilakukan secara sama- sama dan kerja sama yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Selain itu gotong royong juga dapat membina hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar, memper erat tali persaudaraan, menciptakan rasa persatuan dan kasatuan dalam lingkungan masyarakat, meringankan pekerjaan dan mempercepat pekerjaan serta menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling membantu suka rela dan juga kekeluargaan.

³¹ Saharuddin T, ketua panitia pembangunan masjid Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampa Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 5 Januari 2018

Kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang kecamatan Ponrang Selatan memiliki peran kepada masyarakat sekitar untuk pembinaan keagamaan. Pesantren memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat sedikit banyak mempunyai peran terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar. Tantangan terbesar dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi adalah pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi. Dalam kehidupan telah terjadi transformasi di semua segi terutama sosial dan budaya yang sangat cepat dan mendasar pada semua aspek kehidupan manusia. Berbagai perubahan tersebut menuntut sikap mental yang kuat, efisiensi, produktivitas hidup dan peran serta masyarakat.

Pesantren memiliki ciri khas yang kuat pada jiwa masyarakatnya serta dasar-dasar keagamaan yang dimiliki menjadikan pesantren memiliki kekuatan resistensi terhadap pengaruh-pengaruh dari luar. Karena itu begitu penting keterkaitan pesantren dengan masyarakat agar tercermin dalam tradisi dan budaya yang kuat dan membentuk pola hubungan fungsional dan saling mengisi antara keduanya. Interaksi sosial dan budaya yang mendalam antara pesantren dan masyarakat disekitarnya terlihat dalam keagamaan, pendidikan, kegiatan sosial dan perekonomian. Pondok pesantren memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Hal ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Betapa besarnya peran pesantren dalam pengembangan keagamaan ditengah-tengah masyarakat. Peran tersebut tidak hanya menjadi peluang strategis pembangunan masyarakat desa, tetapi juga akan lebih memperkuat lembaga itu sendiri sebagai lembaga kemasyarakatan yang berbasis keagamaan khususnya agama Islam . Dan demikian kenyataan yang berlangsung secara moril pesantren adalah milik masyarakat luas dan diperuntuhkan kepada masyarakat dalam menata keagamaan, sekaligus sebagai panutan berbagai kebutuhan sosial, dan etika. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jusmal S.Ag yang mengatakan:

Peran Pondok Pesantren selain mendidik siswa atau santri dalam pendidikan formal juga membina anggota masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah swt berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila. Pesantren juga sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi. Oleh sebab itu kita mendorong warga masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren sebagai langkah pertama untuk mempelajari ilmu agama dan menjadi filter bagi mereka dijenjang-jenjang pendidikan berikutnya.³²

³²Jusmal, Penyuluh Agama KUA Ponrang Selatan, *Wawancara*, dilakukan di desa Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 11 Januari 2018.

Pemerintah sangat mendukung pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan innovator. sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam di tengah-tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan innovator pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.³³

Berdasarkan hasil penelitian di atas peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan telah ikut mengambil bagian dalam mencerdaskan masyarakat, pembinaan watak dan kepribadian masyarakat Desa Lampuara selama ini berjalan sejak didirikannya pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Oleh sebab itu dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan pesantren termasuk kegiatan keagamaan, bakti sosial, serta silaturahmi tetap terjaga. Pesantren bukan hanya sekedar lembaga pendidikan yang diprioritaskan untuk membina kepada santri-santrinya yang mendok saja akan tetapi berbagai kegiatan yang dilakukan diluar pondok pesantren, itu semua karena salah satu peran pondok pesantren pesantren adalah menata moral masyarakat.

Pesantren memiliki ciri khas di negara ini, sejak dahulu peran pesantren dan kemajuan zaman membuktikan puluhan juta penduduk telah mengalami proses pendidikan melalui pesantren-pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia. Keikutsertaan masyarakat Desa Lampuara untuk terus mendorong pengembangan

³³Adam Nasrum Kepala Desa, “Wawancara” dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 15 Desember 2017.

pesantren, memiliki sinergitas antara masyarakat dan pesantren dalam hal keagamaan agar misi keagamaan yang dijalankan dapat terwujud dan dirasakan masyarakat. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Mahmuddin yang mengatakan:

Pada waktu di dirikannya pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang masyarakat pada waktu itu sangat merespon berdirinya pesantren di Desa Lampuara terutama dari kalangan tokoh masyarakat yang masih berstatus mantan pejuang DI TII (Darul Islam Tentara Islam) yang dipimpin oleh Abdul Qahar Muzakkar dahulu. Respon masyarakat setelah adanya pondok pesantren ini mereka sangat antusias membantu baik tenaga maupun materi dan ini bisa dilihat ketika ada sesuatu yang dibangun di dalam lingkungan pondok maka masyarakat secara suka rela datang membantu dan bergotong-royong. Juga dari segi bantuan yang lain yaitu mereka sering menyalurkan zakat-zakat mereka khususnya zakat pertanian yang diberikan dalam bentuk gabah dan ini sangat membantu kehidupan para santri yang mondok.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas. Kehadiran pesantren mendapat respon positif dari masyarakat, nampak antusias masyarakat dalam mendorong pengembangan pendidikan Islam di kabupaten Luwu dengan melibatkan dirinya terlibat dalam pembangunan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang yang terletak di Dusun Leppangang Desa Lampuara. Dengan demikian pesantren diharapkan mampu mencetak manusia-manusia yang bertakwa, cakap, berbudi luhur dan berakhlak karima guna dapat bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya sebagai masyarakat yang

³⁴ H. Mahmuddin, Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 15 Desember 2017.

penuh perhatian terhadap perkembangan pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pondok pesantren menjadi rantai keagamaan yang terus berkesinambungan baik dari segi formal maupun non formal. Eksistensi pesantren harus tetap dipertahankan karena pesantren memiliki corak yang berbeda dari lembaga pendidikan formal lainnya, pesantren tidak hanya memprioritaskan pengetahuan umum. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adam Nasrum yang mengatakan:

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam menyiarkan ajaran agama Islam sangat membantu pemerintah dalam bidang keagamaan. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat sekitar pondok pesantren semakin mendalami ajaran Islam serta merealisasikan dalam kehidupan sehari - hari seperti dalam hal zakat, qurban dan sebagainya.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas. Peranan pesantren diharapkan dalam pembinaan keagamaan masyarakat sekitar dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan. Masyarakat membutuhkan bimbingan yang dapat mengarahkan kehidupan beragama dan sosial kearah yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah dan pondok pesantren diharapkan kerja sama yang baik dalam menjaga akidah dan akhlak masyarakat Desa Lampuara.

Pesantren mempunyai peran sebagai lembaga perjuangan Islam , segala usaha dan perjuangan memajukan dan mengembangkan Islam di bawah kiai. Pesantren mempunyai ustas dan kiai mereka memiliki pengaruh yang kuat terhadap

³⁵Adam Nasrum Kepala Desa, *Wawancara* , dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 15 Desember 2017.

masyarakat sekitarnya sebagai pemberi bimbingan pada masyarakat, kiai merupakan kekuatan yang sangat besar peranannya dalam menggerakkan pembangunan bangsa melalui pembinaan-pembinaan keagamaan. Hasil wawancara peneliti dengan Rahman yang mengatakan :

“Kerjasama dari pihak pemerintah dengan Pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang sangat baik. Pemerintah sangat mendukung ketika ada kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti pengajian orang tua santri, tablig akbar dan pengaji-pengajian lainnya. Pemerintah setempat juga mengharapkan Pondok Pesantren bukan saja sebagai lembaga formal yang mendidik para santri saja tetapi juga sebagai lembaga dakwa yang menyiarkan agama Islam kepada masyarakat pada umum khususnya yang ada di Desa Lampuara ini, agar masyarakat bisa memahami agama Islam secara utuh, dan dapat pula mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya”.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Peran pondok pesantren dalam melakukan pembinaan keagamaan mendapat respon baik dari pemerintah setempat, pesantren memiliki peran untuk menanamkan pengetahuan agama Islam kepada masyarakat Desa Lampuara, karena itu pemerintah menaruh harapan besar terhadap pesantren untuk terus aktif dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat. Oleh sebab itu pondok pesantren tidak hanya diposisikan sebagai lembaga pendidikan formal saja. Namun juga lebih kepada pendidikan kultur masyarakat dengan melalui

³⁶ Rahaman Sekdes Lampuara, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 05 Januari 2018.

kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Hasil Wawancara dengan Bapak Irwan yang mengatakan:

“Dukungan terhadap Pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang seperti memberikan motivasi kepada para orang tua agar tetap memasukkan anaknya ke Pondok pesantren, mengumumkan kepada warga ketika ada kegiatan kerja bakti di lingkungan pondok atau ada kegiatan- kegiatan lain yang membutuhkan tenaga dari warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi bergotong royong.”³⁷

Senada dengan yang disampaikan Nasrullah yang mengatakan bahwa:

Kami dari masyarakat Dusun Leppangang Desa Lampuara sangat bersyukur dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang sebagai tempat generasi kami menimba ilmu khususnya ilmu agama yang merupakan dasar untuk membentengi generasi muda dari berbagai macam tantangan di zaman yang serba moderen sekarang ini. Mungkin pembinaan keagamaan secara langsung kepada masyarakat masih bisa dikatakan kurang maksimal namun secara tidak langsung pembinaan keagamaan itu sudah dilakukan melalui peserta didik dalam pondok pesantren dan inilah sebenarnya hal yang sangat dikhawatirkan jika generasi mudah tidak ada dasar agamanya³⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dukungan dari masyarakat dan pemerintah sangat tinggi terhadap pengembangan pesantren. Pemerintah selalu mendukung didalam melaksanakan kegiatan - kegiatan keagamaan dan siap

³⁷Irwan, Kepala Dusun Tanete, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 12 Desember 2017.

³⁸Nasrullah Masyarakat, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 12 Januari 2018

memmbantu dan memfasilitasi ketika ada urusan yang berkaitan dengan pemerintahan. Begitu pula warga masyarakat yang terus mendukung seperti tetap mengarahkan anak mereka untuk masuk di pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang.

Pesantren mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam , dakwah, pemberantasan buta aksara al Qur'an dan pendidikan lainnya yang sejenis, dan pengembangan kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan sosial dan kebudayaan, santri-santri didik dan diajarkan agar dapat melanjutkan dakwah diluar pesantren.

C. Pegamalan ajaran Islam masyarakat

Tujuan yang diharapkan dari segala bentuk pembinaan keagamaan masyarakat yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangan adalah penerapan nilai - nilai ajaran Islam . Dalam hal ini masyarakat yang ada di desa Lampuara kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang merupakan objek yang dituju, dengan harapan bisa memahami fungsi dan tujuan hidup manusia itu sendiri.

Dari bentuk - bentuk pembinaan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan terdahulu diharapkan mampu melahirkan realisasi dalam kehidupan masyarakat yakni dari keterbelakangan pemahaman agama yang benar dan sesuai dengan syariat Islam . Pengamalan ajaran Islam masyarakat diharapkan dapat meningkat dari hari ke hari. Realisasi atau dampak dari kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat dari segi pengamalan ajaran Islam masyarakat

seperti pengamalan ibadah salat berjamaah, mengeluarkan zakat, qurban, dan Silaturrahmi.

Tujuan utama manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah swt baik itu ibadah umum maupun ibadah khusus seperti ibadah salat. Dalam pelaksanaan ibadah salat akan mendapat pahala yang lebih banyak jika dilaksanakan secara berjamaah dibandingkan dengan salat sendiri. Seperti halnya dengan pelaksanaan salat berjamaah di masjid dusun ujung Leppang yang setiap salat lima waktu melaksanakan salat berjamaah. Hasil wawancara dengan H. Hamido yang mengatakan:

Pelaksanaan salat lima waktu di masjid hanya diikuti beberapa orang saja dan itupun mereka yang sudah tua. Generasi muda yang diharapkan untuk meramaikan mesjid sangat jarang kelihatan di masjid.³⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Sabita mengatakan bahwa: Pelaksanaan salat berjamaah di masjid dusun Leppang ini masih kurang jamaahnya dibanding dengan jumlah penduduk yang ada. Namun semua itu dapat disyukuri karena masih ada yang datang ke masjid untuk melaksanakan salat jamaah dan tidak pernah kosong dari jamaah setiap salat lima waktu. Yang terlihat di masjid rata - rata yang sudah lanjut usia dan sebahagian anak - anak.⁴⁰

Masjid yang ada di dusun Tanete yang masih dalam tahap pembangunan bisa dikatakan sepi dari jamaah pada waktu - waktu salat jamaah duhur dan ashar. Ini

³⁹H.Hamido , Imam desa Lampuara, "Wawancara" dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 21 Desember 2017.

⁴⁰Andi Sabita , Imam masjid Al Muttaqin dusun Leppang, *Wawancara*, dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 14 Desember 2017.

disebabkan karena faktor kegiatan masyarakat yang bekerja di tambak dan budidaya katonik sehingga untuk melaksanakan salat jamaah mungkin dianggap berat. Namun waktu salat magrib , isya , dan subuh masjid Babul Jannah Dusun Tanete ini masih ada beberapa orang yang datang salat berjamaah.⁴¹

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa salat jamaah masyarakat yang ada di desa Lampuara masih kurang. Hal ini juga dapat dibuktikan ketika peneliti turun melakukan observasi dan ikut melasanaka salat berjamaah. Hanya beberapa orang saja yang datang melasanakan salat jamah dan hampir didominasi oleh orang tua.

Oleh karena itu pondok pesantren diharapkan lebih memperhatikan lagi pelaksanaan salat jamaah masyarakat Desa Lampuara khususnya generasi muda. Generasi mudah dapat dibina untuk meramaikan masjid melalui pembinaan remaja masjid.

Perintah yang lain setelah pelaksanaan salat adalah mengeluarkan zakat dan bersedekah. Zakat dalam ajaran Islam terbagi dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat merupakan ibadah sosial. Dengan zakat manusia dikehendaki agar dapat berlatih dalam mengeluarkan hartanya untuk kesejahteraan bersama. Harta bisa saja membuat pemiliknya menjadi sombong dan takabbur maka melalui zakat manusia dapat menghindari sifat tersebut. Seperti halnya di desa Lampuara dalam hal megeluarkan zakat lebih khusus dengan zakat harta dan sedekah. Dimana zakat harta

⁴¹Naharuddin, Imam masjid Babul Jannah Tanete, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 14 Desember 2017.

dan sedekah itu tergantung kesadaran penuh oleh yang bersangkutan untuk mengeluarkannya.

Zakat dan sedekah masyarakat di desa Lampuara sangat membantu kelangsungan kehidupan mereka yang ada dalam pondok pesantren lebih khusus lagi bagi mereka yang masuk ditanggung oleh panti asuhan yang juga berada dalam naungan pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang. Biasanya masyarakat sering membawakan sedekahnya dalam bentuk beras hasil dari pertanian mereka sendiri, ikan dan juga ada yang datang memberikan sumbangan dalam bentuk uang.⁴²

Setelah panen usai khususnya pertanian warga masyarakat langsung membawa sedekahnya atau zakat pertaniannya ke pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang mengingat dalam pondok pesantren juga membina panti asuhan yang juga berstatus sebagai santri. Kegiatan seperti ini hampir merupakan rutinitas warga setelah memanen padinya.⁴³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat dan bersedekah di desa Lampuara sudah mengalami peningkatan. Masyarakat yang sudah mempunyai kesadaran mengeluarkan sedekah, zakat, infaq dapat menggambarkan pemahaman ajaran Islam masyarakat sudah meningkat.

Perintah agama yang juga sering dilaksanakan dan nampak dimasyarakat adalah pelaksanaan qurban. Perintah berqurban adalah hukumnya sunnah yang sangat

⁴²M. Sahid, S.Pd.I, Sekertaris pondik Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 14 Januari 2018.

⁴³H. Anwar, tokoh masyarakat Desa Lampuara, *Wawancara*, dilakukan di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 14 Desember 2017.

dianjurkan. Perintah berqurban ini sudah ada sejak nabi Adam as yang menceritakan dua putra adam yang melakukan persembahan qurban diaman diterima dari salah satu dari mereka. Perintah berqurban juga datang kepada nabi ke lima , Ibrahim as dimana Ibrahimmen dapat mimpi yang datang dari Allah swt untuk menyembeli Ismail, putra yang sangat dinantikan kehadirannya.

Dari kisah sejarah qurban yang kini menjadi hikma mengapa harus berqurban. Ketika keihlasan Nabi Ibrahim as menjadi bukti ketakwaan kepada Allah swt, maka itulah yang patut menjadi contoh bagi setiap umat Islam seperti masyarakat yang ada di desa Lampuara.

Pemahaman keagamaan masyarakat tentang berqurban sudah bisa dikatakan ada peningkatan dari waktu ke waktu. Ini bisa dilihat dari jumlah masyarakat yang sudah ikut berqurban dari tahun ke tahun. Khusus di dusun Leppang jumlah qurban pada tahun 2017 sebanyak 18 Ekor Sapi walaupun itu bukan seluruhnya dari warga masyarakat yang ada di desa Lampuara. Masyarakat sudah mulai sadar untuk ikut ambil bagian dalam berqurban dengan cara menabung selama setahun dan membentuk kelompok.⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan melihat jumlah hewan qurban pada tahun 2017 bahwa masyarakat sudah menyadari pentingnya berqurban. Dalam berqurban memiliki beberapa hikma seperti merupakan tanda syukur kepada Allah swt. Manusia yang diberi reski hendaknya dibagi kepada

⁴⁴ Masjaya, S.Ag, Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 14 Desember 2017.

sesama yang belum beruntung. Berqurban dapat menyadarkan manusia bahwa apa pun yang dimiliki adalah semua titipan dari Allah swt dan suatu saat akan kembali kepada-Nya. Dengan melihat hikmah yang terkandung di dalam berqurban maka pihak pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang menjadi mediator dalam memudahkan masyarakat untuk berqurban.

Program yang dilaksanakan juga di pondok pesantren adalah membentuk panitia qurban. Dengan adanya panitia qurban dapat memudahkan masyarakat untuk berqurban baik itu pembentukan kelompok qurban maupun mereka yang ingin menabung sebelum waktu qurban tiba. Pihak pondok pesantren juga menerima masyarakat dari luar desa Lampuara jika ada yang ingin bergabung.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas adalah pihak pondok pesantren Darul Istiqamah membentuk panitia qurban sehingga memudahkan masyarakat untuk ikut berqurban. Salah satu kendala yang sering dihadapi masyarakat adalah membentuk kelompok sampai tujuh orang per kelompok. Oleh karena itu dengan adanya panitia qurban yang dibentuk maka masyarakat tidak lagi sibuk mencari orang lain sebagai gabungan dari kelompok mereka. Hasil wawancara dengan Hasli mengatakan bahwa:

Sebelum adanya panitia qurban yang dibentuk oleh pihak pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang masyarakat yang biasanya ingin berqurban kadang - kadang kesulitan mencari orang untuk cukup dalam satu kelompok sampai tujuh orang, dan bahkan yaris tidak ikut berqurban ketika kelompok yang mereka bentuk belum cukup. Tetapi dengan adanya panitia qurban ini sangat membantu masyarakat

⁴⁵ Muhammad Sahid, S.Pd.I, Sekertaris Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 15 Januari 2018.

untuk berqurban. Bukan saja itu tetapi ada hal lain yang dirasakan masyarakat dalam kegiatan qurban yang ditempatkan dalam Pondok Pesantren darul Istiqamah Leppang yaitu hubungan silaturrahi masyarakat semakin kuat.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa panitia qurban yang dibentuk oleh pondok Pesantren darul Istiqamah Leppang sangat dirasakan masyarakat manfaatnya. Warga tidak lagi sibuk mencari orang untuk membuat kelompok tetapi cukup meneyerahkan dananya kepada panitia. Panitia qurbanlah yang membentuk kelompok tersebut samapai cukup tujuh orang. Selain itu dapat juga memper erat hubungan silaturrahi masyarakat.

Dalam kehidupan sehari - hari, disamping kita memelihara hubungan dengan Allah swt juga manusia dituntut memelihara hubungan baik kepada sesama manusia untuk tetap menjalin hubungan silaturrahi. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Begitu halnya masyarakat di desa Lampuara yang tetap menjaga keharmonisan dan kekeluargaan.

“Warga masyarakat di desa Lampuara ini hubungan silaturrahminya sangat baik. Ketika ada kegiatan warga, seperti kegiatan pesta perkawinan dan acara – acara lainnya mereka datang saling membantu, bergotong - royong demi suksesnya acara tersebut. Ada kerja bakti yang dilaksanakan itu juga sebagai salah satu ajang silaturrahi antar warga masyarakat sehingga hubungan antar warga masyarakat semakin baik.”⁴⁷

⁴⁶ Hasli, warga desa Lampuara, *Wawancara*, dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 12 Januari 2018.

⁴⁷ Rahman Sekdes, *Wawancara*, dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 05 Januari 2018.

Berdasarkan hasil penelitian di atas. Dampak menjaga silaturahmi adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam . Masyarakat Desa Lampuara memahami pentingnya menjaga silaturahmi dalam kehidupannya yang uhwa, dengan silaturahmi memberikan banyak manfaat termasuk menjaga keutuhan dalam berkehidupan sosial, terutama hubungan moral antara sesama dapat terjaga. Ajaran Islam menganjurkan untuk lebih memperbanyak silaturahmi kepada sesama, selain itu juga dengan memperbanyak silaturahmi akan lebih membuka rezki seseorang. Keterlibatan pondok pesantren dalam berbagai kegiatan sosial memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat sekitarnya semangat kebersamaan telah nampak pada masyarakat. Hasil wawancara peneliti dengan Adam Nasrun yang mengatakan :

“Masyarakat yang ada di Desa Lampuara ini masi memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, saling menghargai, saling menghormati dan ini kita harapkan agar tetap terpelihara supaya tetap tercipta rasa aman dilingkungan masyarakat. Oleh sebab itu setiap ada kesempatan dari pihak pemerintah selalu mennyampaikan kepada warga masyarakat agar sering mengikuti ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada desa Lampuara ini, termasuk kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang”.⁴⁸

D. Kendala dan solusi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppanganmg dalam pembinaan keagamaan masyarakat sekitar.

⁴⁸Adam Nasrun, *Wawancara*, dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 13 Desember 2017.

Dalam Semua usaha atau keinginan tentu saja tidak terlepas dari hambatan. Suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan tidak selamanya berjalan mulus sebagaimana yang diharapkan tidak lepas dari hambatan dan rintangan. Begitu pula halnya dengan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang dalam pembinaan keagamaan masyarakat sekitar.

1. Faktor penghambat pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang terhadap pembinaan keagamaan masyarakat sekitar.

Adapun faktor penghambat pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang terhadap pembinaan masyarakat sekitar antara Lain :

a. Kesibukan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan pembinaan keagamaan masyarakat, tidak lepas dari dukungan masyarakat itu sendiri. Apabila dalam masyarakat hanya sibuk mengurus kehidupan dunia semata, maka upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

“Aktivitas keseharian masyarakat Desa Lampuara bermacam-macam seperti kerja sawah, tambak, berkebun, budi daya katonik dan juga PNS, sehingga terkadang ada kegiatan keagamaan baik yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, masih banyak masyarakat tidak terlibat karena bertepatan dengan pekerjaan seperti tiba waktunya panen”⁴⁹

⁴⁹ Kamaruddin, Masyarakat, *Wawancara*, dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 26 Januari 2018.

Juga diungkapkan Juheba:

“Dalam kegiatan - kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, pengajian diadakan di lingkungan pondok pesantren masih banyak warga yang tidak mengikuti karena adanya kesibukan lain yang perlu mereka selesaikan, apalagi yang berstatus ibu rumah tangga sangat susah bagi mereka untuk membagi waktu mengikuti kegiatan - kegiatan yang ada. Bahkan di desa Lampuara banyak kaum ibu - ibu yang turut membantu suaminya seperti mengikat katonik, pergi ke kebun dan bahkan ikut turun ke sawah”⁵⁰

Berdasarkan keterangan wawancara di atas kehidupan ekonomi masyarakat yang sebahagian besar ekonomi menengah kebawah juga menjadi pemicu minimnya keberagamaan. Masyarakat yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat membagi waktu untuk ikut kegiatan keagamaan dan ahirnya berimbas pada minimnya pengetahuan agama masyarakat itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa ekonomi sering menjadi prioritas dalam kehidupan masyarakat, karena itu dengan kondisi tersebut susah untuk dihindari karena kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan pokok masing-masing individu.

Kegiatan pengajian orang tua santri yang biasanya dijadwalkan setiap bulannya untuk dilaksanakan sebulan sekali, namun itu biasa tidak terlaksana tepat waktu mengingat orang tua santri yang hadir hanya sebahagian kecil. Pondok pesantren dalam hal ini bisa memaklumi kondisi yang demikian mengingat mayoritas warga masyarakat/ orang tua santri yang memiliki mata pencaharian petani. Sehingga

⁵⁰ Ance Pali, pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, Wawancara, dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 22 Januari 2018.

dalam situasi seperti ini pihak pondok pesantren sering merangakian pengajian ketika rapat orang tua santri untuk membicarakan mengenai pembinaan dalam pondok.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor penghambat pembinaan keagamaan masyarakat sekitar adalah faktor kesibukan masyarakat itu sendiri.

b. Kesibukan pembina pondok.

Salah satu kendala yang dialami oleh pembina pondok pesantren dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat adalah adanya rangkap jabatan dalam pondok seperti jumlah jam mengajar yang harus dipenuhi oleh para uatas. Hal tersebut bisa mempengaruhi jadwal pembinaan keagamaan kepada masyarakat.

Kendala yang dialami pihak pondok pesantren dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat sekitar adalah ketika pembina pondok mendapat undangan dari masyarakat untuk memberikan ceramah agama namun ada kegiatan lain yang berkaitan dengan urusan madrasah maupun menyangkut urusan pribadi guru itu sendiri seperti pemasukan berkas sertifikasi dan adanya perangkat pembelajaran yang harus diselesaikan.⁵²

Senada yang disampaikn oleh Suharman, operator simpatika dan emis sekaligus bidang kesiswaan mengatakan: Pembina yang ada di pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang yang mengajar di pagi hari setelah itu lanjut dengan pembinaan kepesantrenan setelah jam formal usai. Mereka juga dituntut untuk

⁵¹ Mujaddid Hasan, Wakil pimpinan Pondok, *Wawancara*, dilakukan di desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 10 Januari 2018

⁵² Mahmuddin, pimpinan Pondok, *Wawancara*, dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 15 Januari 2018

menyelesaikan perangkat pembelajaran dimana kurikulum yang digunakan selalu mengalami perubahan mengakibatkan masing-masing guru sibuk dengan perangkatnya sendiri. Di samping itu juga akhir - akhir ini semua data hampir berbasis *online*. Belum lagi dengan kesibukan mereka untuk mengurus keluarganya dirumah, apalagi hampir semua dari pembina/ guru Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang berstatus honorer dan hanya sebahagian yang tersertifikasi.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa termasuk faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa Lampuara adalah adanya rangkap jabatan pembina pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang. Disamping rangkap jabatan pembina pondok juga memiliki tugas yang lain yang tak kalah pentingnya juga adalah mengurus keluarga mereka, terutama mereka yang berstatus honorer.

Pembina yang ada di pondok pesantren Darul Istiqamah Leppang masih banyak yang berstatus honorer sehingga mereka harus mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan yang lain setelah sampai dirumah. Hal seperti ini bisa mempengaruhi kinerja guru baik kepada santri itu sendiri maupun kepada pembinaan agama kepada masyarakat.⁵⁴

2. Solusi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat sekitar.

⁵³ Suharman, bidang kesiswaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, dilakukan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada Tanggal 15 Januari 2018

⁵⁴ Adam Nasrum, kepala desa Lampuara, *wawancara*, dilakukan di desa Lmpuara Kecamatan ponrang Sealatan kabupaten Luwu pada tanggal 12 Januari 2018.

a. Faktor dari masyarakat. Yaitu kesibukan masyarakat dalam aktifitas dan mata pencaharian yang berbeda. Solusinya adalah:

1. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang selalu memanfaatkan waktu yang ada ketika ada kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat tanpa memandang sedikit banyaknya masyarakat yang hadir. Pondok pesantren selalu menekankan pentingnya pendidikan agama sehingga masyarakat bisa menyadari dan menempatkan pendidikan agama itu sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari - hari.

2. Menjadikan kelompok majelis taklim sebagai kelompok binaan dalam menyampaikan ajaran Islam yang sudah terbentuk setiap dusun.

3. Membentuk remaja masjid pada setiap dusun sebagai tempat berkumpulnya generasi muda sehingga dapat memudahkan bagi pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang memberikan pembinaan keagamaan.

3. Faktor dari pondok pesantren darul Istiqamah Leppangang. Yaitu pembina/ guru pondok Pesantren Darul istiqamah Leppangang banyak yang merangkap jabatan dan masih berstatus honorer sehingga harus membagi waktu antara membina santri dalam pondok, mengajar pada pagi hari, dan pembinaan agama kepada masyarakat.

Solusinya adalah :

a. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang mengadakan pengkaderan kepada semua pembina pondok agar semua mampu tampil di masyarakat dan selalu membina santri sejak masuk pondok untuk berdakwa sehingga mereka siap terjun di masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya baik mereka masih berstatus santri maupun sudah menjadi alumni.

b. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang berusaha untuk menjalin komunikasi dengan pemerintah agar bisa mendapat guru yang berstatus PNS baik dari kementerian agama maupun dari dinas pendidikan.

c. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang berusaha mencari dana untuk kesejahteraan pembina pondok supaya mereka dapat lebih fokus pada pembinaan santri dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat sekitar.

d. Berusaha meningkatkan jumlah santri setiap tahunnya sehingga dapat mempengaruhi jumlah bantuan kepada pondok pesantren untuk kelancaran program kerja dan operasional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tesis ini yang berjudul peran pondok pesantren Darul Istiqamah Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu terhadap pembinaan keagamaan masyarakat sekitarnya maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Peran pondok pesantren dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat telah terlaksana di desa Lampuara, dengan memanfaatkan kegiatan keagamaan yang ada disekitar pondok baik yang dibina langsung maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Kegiatan - kegiatan keagamaan yang dilakukan yakni mengisi pengajian Majelis ta'lim, pengajian orang tua santri, tablig akbar yang melibatkan semua masyarakat desa Lampuara, dakwa di hari jum'at, membentuk panitia qurban, partikum shalat, Praktik pengurusan Jenazah Melalui majelis Ta'lim Pondok Pesantren juga aktif dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan gotong royong.

2. Pengamalan Ajarai Islam Masyarakat sekitar Pondok sudah mengalami peningkatan dari waktu kewaktu, seperti pelaksana ibadah salat berjamaah, berkorban dan bersedekah. Keadaan masyarakat Desa Lampuara yang majemuk, silaturahmi terjaga dan saling membantu bilamana terdapat acara yang dilakukan masyarakat tersebut. Dengan gotong royong dapat mempertahankan keharmonisan dalam kehidupan sosial masyarakat.. Karena itu harapan masyarakat bahwa peran

pesantren dalam hal pembinaan keagamaan lebih ditingkatkan, agar kesadaran masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam lebih meningkat lagi .

3. Berbagai kegiatan keagamaan yang telah dilakukan Pondok Pesantren mendapat respon baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat, tetapi banyak masyarakat yang tidak hadir setiap ada kegiatan keagamaan dikarenakan kesibukan masyarakat. Faktor ekonomi menjadi alasan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Begitupun faktor dari pihak pondok pesantren dimana pembina pondok pesantren masih banyak yang berstatus honorer dan adanya rangkap jabatan di Pondok Pesantren sehingga harus membagi waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pembinaan santri dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Peran pesantren dalam melakukan pembinaan keagamaan telah berjalan sejak dulu. Berbagai bentuk kegiatan telah dilaksanakan. Untuk itu masyarakat di tuntun untuk mengamalkan pengetahuan keagamaan, sebahagian masyarakat yang selama ini telah dibina melalui kegiatan keagamaan telah menjalankan amalan tersebut walupun masih ada beberapa bagian masyarakat yang belum melaksanakan. Oleh karena itu kegiatan keagamaan kedepan harus menyeluruh dirasakan masyarakat Desa Lampuara.

BIODATA PENULIS



Mardan Saleh lahir di Palesan Kabupaten Tana Toraja tanggal 11 Maret 1982 dari pasangan Alias Alla' dan Nursia M

Jenjang pendidikan dasar ia tempuh di SDN 172 Inpres Pangdo Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja (tahun 1988-1994) dan di SMP Pesantren Haji Andi Liu Cakke Kabupaten Enrekang (tahun 1994-1997). Adapun jenjang Pendidikan menengahnya di Madrasah Aliyah Pesantren Haji Andi Liu Cakke Kabupaten Enrekang (tahun 1997-2000). Kemudian, ia melanjutkan kuliah di IAIN Alauddin Makassar (tahun 2000-2005) mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Setelah wisuda pada bulan Juli tahun 2005 langsung mengabdikan diri di Madrasah Tsanawiyah Assalam Salu Induk dan Madrasah Aliyah Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kab. Luwu. Diangkat Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) tahun 2007 dan diperbantukan di Madrasah Tsanawiyah Assalam Salu Induk. Tahun 2008 bulan September diberikan tugas tambahan oleh yayasan sebagai kepala Madrasah Aliyah Assalam Salu Induk dan kemudian didefinisikan dari kantor kementerian agama Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 bulan Januari sampai sekarang dan tetap mengajar di Madrasah Tsanawiyah Assalam Salu Induk sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abidin Zainal, *Karakteristik Kepemimpinan Ulama*, Bogor: Tesis Pascasarjana UIKA Bogor, 2003

Al-Abrasi Athiyah Muhammad, *Tarbiyatul Islam fi 'Alam Islamy Mesir*: Darul Fikr, 1982

Al Attas Naquib Muhammad, *The concept of Islamic Education*, Kualalumpur, ISTAC, 1994

Al-Ghazali Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana 1985

Anwar Qomari, *Manajemen Pendidikan Islam*, dalam Adi Sasono dkk, (ed). *Solusi Islam atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani 1998

Arifin HM., *Kapita Selekata Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Arif Syamsuddin, *Defining and Mapping Knowledge In Islam*, dalam International Seminar on Islamic Education, Bogor: Ulil Albab Press, 2011

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

....., *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Azra Azyumardi, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Bandung: Mizan, 2016

Bogdan S Robert dan Biklan Knope Sari, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn Bacon, 1982

Bukhari Saefudin Didin, *Masa Keemasan Islam*, Jakarta: Grafika, 2007

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tarjamahnya*, Edisi Revisi Semarang: Karya Putra Thaha, 2002

- Drajat Zakiyah, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gemawinda Panca Perkasa, 2013
- H. Subky, Badruddin, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani Press 2015
- Hafidhuddin Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta GIP 1998
- Harun Rochajat, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju, 2007
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Hassan Muhammad Hassan , *Madaris Al Tarbiyah Fil Hadharah Al Islamiyah*, Kairo: Daarulfikr, 1984
- Husaini Adian, *Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2009
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Ishak M., *Pengaruh Pesantren Darusallam Gontor dalam Membina Pendidikan Bahasa Masyarakat Gontor Ponorogo Jawa Timur* Gontor: Tesis, 2015
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Lysen A., *Individu dan Masyarakat*, cetakan ke-9, Bandung: Sumur Bandung, 2014
- Maijar, *Kaderisasi Ulama di PKPU Pondok Pesantren Gontor*, Bogor: Tesis Univ. Ibnu Khaldun, 2014
- Maijar M., *Pengaruh Pendidikan Islam di Pesantren Ulil Al-Bab Bogor bagi masyarakat Sekitarnya*, (Bogor: Tesis Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2014
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Munawwir Warson Ahmad , *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “al-Munawwir” Krapyak, 1984

- Nafi Dian M., dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Institute for Training and Development Amherst MA, Yogyakarta 2007
- Narkubo Cholid, et.al., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Noor Deliar, *Masyarakat Pesantren*, Yogyakarta: UGM Press, 1997
- Nugraha Nuha Ulin , *Pengaruh Pendidikan di Pesantren Darut Tauhid bagi masyarakat Sekitarnya*, Bandung, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2014
- Patton Quinn Michael, "How to Use Qualitative Methods in Evaluation", diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi dengan judul, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Polak Mayor J.B.A.F. , *Sosiologi Satu Buku Pengantar Ringkas* Jakarta: Ichtiar, 1971
- Raharjo Dawan M., *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M, 1985
- Rahmat Jalaluddin, *Islam al Ternatif*, Bandung: Mizan, 2015
- Rasyid Hamdan, *Bimbingan Ulama kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta 2007
- Santaria Rustan, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, Cet. Ke-2; Laskar Perubahan April, 2016
- Shaleh Rahman Abdul, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Misi, Visi dan Aksi*, (Jakarta, Gemawinda Panca Perkasa, 2015
- Smith Conrad Edwar and Zurer John Arnold , *Dictinary of Sociologi* Barner & Noble, 1966
- Soetopo Hendyat dan Soemanto Wanty, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 2012
- Subeni Beni, *Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung: Risalah Gusti, 2014
- Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992326.

Sudrajat Muhammad Ahmad , *Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Membina masyarakat Sekitarnya*, Bogor: Tesis STAI al-Hidayah Bogor, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008

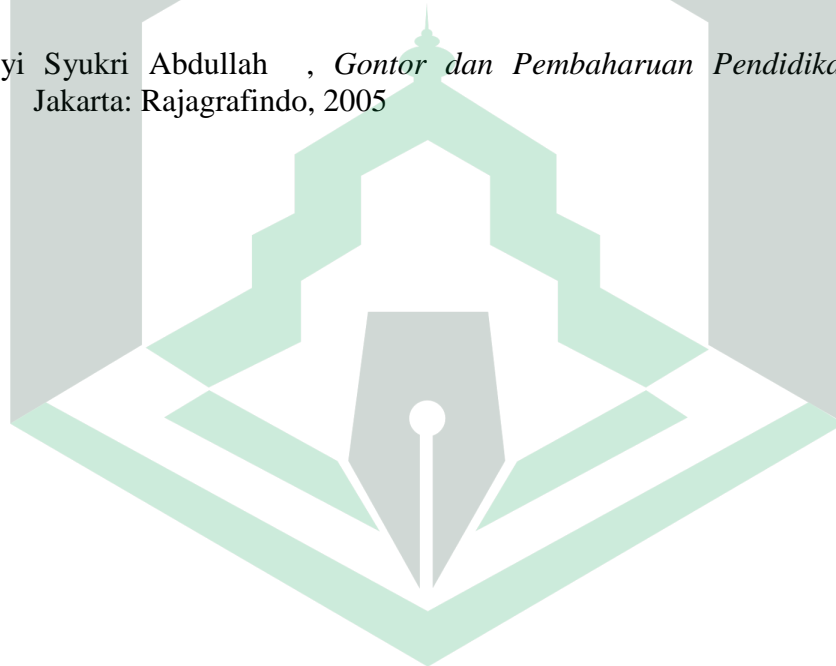
Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006

Sulton M. dan Khusnuridlo M., *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006

Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Amzah, 2010

Usman Husaini, et.al., *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Zarkasyi Syukri Abdullah , *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Rajagrafindo, 2005





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Opu Daeng Risaju No.1 Telepon (0471) 3314115 Kode Pos 91994
BELOPA

Belopa, 07 Desember 2017

Kepada

Yth. Ka. Pesantren D.I. Leppang
di-
Tempat

Nomor : 483/L.PENELITIAN-DPMTSP/XII/2017
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Direktur Kasubag Tata Usaha IAIN Palopo Nomor : B-285/In.19/PP.00.9/12/2017 tanggal 07 Desember 2017 Tentang permohonan izin penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Mardan Saleh**
Tempat/ Tgl Lahir : Palesan, 11 Maret 1982
NIM : 16.19.2.01.0004
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds.Salu Induk, Kec. Bupon

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara dalam rangka penyusunan "Tesis" dengan judul :

**"PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH LEPPANGANG
KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU TERHADAP
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT SEKITARNYA"**

Yang akan dilaksanakan di Pesantren D.I. Leppangang, Selama 2 (Dua) Bulan, Desetmber s/d Januari 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab.Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab.Luwu..
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

A.N BUPATI LUWU
KEPALA DINAS



LUTHER BIJA, SH, MH

Pkt : Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP 19630617 199203 1 010

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kab.Luwu di Belopa;
3. Direktur Kasubag Tata Usaha IAIN Palopo di Palopo;
4. Mahasiswa (i) Mardan Saleh;
5. Arsip.



Nama : Mardan Saleh

NIM : 16.19.2.01.0004

**Judul penelitian : Peran Pondok Pesantren darul Istiqomah Leppangang
kecamatan ponrang selatan kabupaten Luwu terhadap
pembinaan keagamaan masyarakat sekitarnya**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

1. Bagaimana pendapat anda atas berdirinya pondok pesantren Darul Istiqomah di Lappangang?
2. Bagaimana perhatian pemerintah terhadap Pondok pesantren Darul Istiqomah Leppangang ?
3. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Darul Istiqomah kepada masyarakat di sekitarnya.
4. Selama berdiri Pondok Pesantren Darul Istiqomah? Bagaimana corak/pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pesantren ?
5. Dengan adanya pondok pesantren Darul Istiqomah, Apakah selama ini ada kegiatan yang menyangkut pembinaan kepada masyarakat disekitar pondok pesantren?
6. Apakah anda pernah ikut serta dalam pembinaan keagamaan yang di lakukan pondok pesantren Darul Istiqomah? Kalau ia. Bagaimana bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat jika ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Lappangang ?
8. Apa aktifitas keseharian masyarakat Desa Lampuara?
9. Bagaimana keadaan salat berjamaah masyarakat ?
10. Bagaimana keadaan silaturredhami masyarakat desa Lampuara ?
11. Bagaimana pelaksanaan zakat masyarakat Desa Lampuara ?
12. Apakah pihak pondok pesantren sering ikut dalam kegiatan gotong royong di masyarakat ?
13. Apakah guru-guru Pondok sering menghadiri acara pengajian sekaligus memberikan ceramah ?

Nama : Mardan Saleh

NIM : 16.19.2.01.0004

**Judul penelitian : Peran Pondok Pesantren darul Istiqomah Leppangang
kecamatan ponrang selatan kabupaten Luwu terhadap
pembinaan keagamaan masyarakat sekitarnya.**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBINA PONDOK PESANTREN

1. Pada Tahun berapa Pondok Pesantren Darul Istiqamah di dirikan?
2. Bagaiman Respon Masyarakat saat akan mendirikan Pondok Pesantren?
3. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah di Lappangang?
4. Bagaiman bentuk dukungan masyarakat tentanng adanya Pondok Pesantren darul Istiqomah Leppanga !
5. Bagaimana peran pesantren Darul Istiqomah terhadap pengembangan keagamaan masyarakat Lappangang?
6. Bagaimana bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqamah terhadap masyarakat sekitar?
7. Bagaiamana respon masyarakat jika guru-guru pondok melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru-guru pondok pesantren terhadap pengembangan keagamaan di sekitar pondok pesantren ?
9. Apakah pembina pondok pesantren sering mengisi cerama pada kegiatan masyarakat?
10. Bagaimana corak kerakter masyarakat desa Lamapua?
11. Bagaimana tinggat pemahaman keagamana mayarakat desa Lampuara?
12. Kendala-kendalah apa yang selama ini dihadapi dalam pembinaan keagamaan kepada masyarakat di sekitar pesantren ?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mahmuddin. HM
Tempat Tanggal Lahir : LEPPANG 20 MEI 1962
Pekerjaan/Jabatan : PIMPINAN PONDOK PESANTREN
Alamat : DS. LAMPUARA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 15 Desember 2017



MAHMUDDIN. HM

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Fahrurroddin, M.Pd, I
Tempat tanggal lahir : Tarere / Luwu, 15-11-1964.
Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris Persatuan Pondok Pesantren
Kab. Luwu (P3L)
Alamat : Jl. Jennamp. No. 25, Desa. Malih,
Kec. Sili Kab. Luwu.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 20-01-2018



Drs. Fahrurroddin, M.Pd, I

NIP.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SAHID, S. Pd. I
Tempat Tanggal Lahir : UJUNG PANDANG, 02-02-1973
Pekerjaan/Jabatan : GURU / KEPALA MADRASAH
Alamat : DESA LAMPUARA KEC. PONRANG SEL
KABUPATEN LUWU

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 05 Januari 2018



MUHAMMAD SAHID, S. Pd. I

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ARNICE PALI
Tempat Tanggal Lahir : Tarungto 01 Februari 1981
Pekerjaan/Jabatan : Guru
Alamat : Lampoara
.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 5 Januari 2018



Arnice Pali

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muyaddid Hasan
Tempat tanggal lahir : Lampuara, 9 September 1975
Pekerjaan/Jabatan : Pembina Pondok Pesantren
Alamat : Lampuara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampuara,

Muyaddid Hasan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suharman, S.Pd.T.
Tempat tanggal lahir : Belminanga, 22 Pebruari 1984.
Pekerjaan/Jabatan : Pembina Pondok
Alamat : Lampuara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampuara,


SUHARMAN.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ADAM NASRUM
Tempat Tanggal Lahir : Leppangang, 10 Maret 1970
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa Lampuara
Alamat : Leppangang Desa Lampuara
Kec. Ponrang Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampuara, 15 Desember 2017


Adam Nasrum

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAHMAT
Tempat Tanggal Lahir : Leppangung, 06-09-1977
Pekerjaan/Jabatan : & Sekretaris Lempang
Alamat : Dsn Leppangung Desa Lempang
Kec Ponrang Selatan Kab. Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampora, 28-03-2018


RAHMAT

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. AATMAD
Tempat Tanggal Lahir : Lanip, 04 - 12 - 1966
Pekerjaan/Jabatan : Kepi PEMERINTAHAN
Alamat : Leppangeng

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampuara, 12 Januari 2018



Aatmad

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IRWAN
Tempat Tanggal Lahir : Leppangeng, 57 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Dusun Tanek
Alamat : Dusun Tanek
.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampora, 12 Januari 2018



IRWAN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JUSMAL, S.AG
Tempat Tanggal Lahir : BASSIANG, 20 JULI 1977
Pekerjaan/Jabatan : PNS / PENYULUH FUNGSIONAL
Alamat : OLANG, KEC. PONRANG SELATAN
KAB. LUWU.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pattedong, 27-01-2018

JUSMAL, S.AG
NIP. 19770720 2007101002

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PATIMA
Tempat Tanggal Lahir : LEPPANGENG, 03 - 02 - 1980
Pekerjaan/Jabatan : PENYULUH
Alamat : LAMPUARA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 21 JANUARI 2018

PATIMA

KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : INDAR S.EI
Tempat Tanggal Lahir : UJUNG LEPPANGANG
Pekerjaan/Jabatan : PENYULUH AGAMA
Alamat : UJUNG LEPPANGANG
.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 21 JANUARI 2018


INDAR S.EI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : H. HAMIDO
Tempat Tanggal Lahir : Celir 1940
Pekerjaan/Jabatan : IMAM DESA
Alamat : Dusun UTUNG

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 05 - 01 - 2018


H. HAMIDO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : XIAHARUDDIN
Tempat Tanggal Lahir : LAMPUARA,
Pekerjaan/Jabatan : TANI / IMAM MASJID BABUL JANNAH TANETE
Alamat : Dusun TANETE

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 12 Januari 2020



XIAHARUDDIN

KETERANGAN WAWANCARA

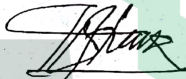
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANDI SABITA
Tempat Tanggal Lahir : LAMPUARA 1947
Pekerjaan/Jabatan : IMAM / IMAM NASTIO AL PUTTABIN
Alamat : LEPPANGENG

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 22 Desember 2017



ANDI SABITA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JUHAERBA
Tempat Tanggal Lahir : LEPPANGANG / 1974
Pekerjaan/Jabatan :
Alamat : leppangang
.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 26 Januari 2018



JUHAERBA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAHARUDDIN T
Tempat Tanggal Lahir : Lamoara, 15-4-1943
Pekerjaan/Jabatan : Tani / Kepala Pinda Pembangunan
Masy Pesantren Darul Istiqomah
Alamat : Lamoara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 22-07-2018


SAHARUDDIN T

KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : H. ANWAR
Tempat Tanggal Lahir : LAMPUARA
Pekerjaan/Jabatan : TAKU
Alamat : Ujung Leppang
.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampora, 22-01-2018


H. ANWAR

KETERANGAN WAWANCARA

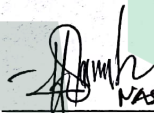
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NASRULLAH
Tempat Tanggal Lahir : Ung 10 Januari 1979
Pekerjaan/Jabatan : Tani
Alamat : Leppangeng ds. Lampara.
.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampara, 12 Januari 2018


Nasrullah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KAHARUDDIN
Tempat Tanggal Lahir : 40 TAHUN
Pekerjaan/Jabatan : TANI
Alamat : DUSUN LEPPANGENG.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampora, 26 JANUARI 2018



KAHARUDDIN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HASLI
Tempat Tanggal Lahir : LEPPANGANG 12 - 08 - 1977
Pekerjaan/Jabatan : WIRASWASTA
Alamat : LAMPUARA
.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampora, 12 Januari 2018


Hasli

KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HASRAH
Tempat Tanggal Lahir : LEPPANGANG 27/12/1972
Pekerjaan/Jabatan : IRT
Alamat : Dusun Leppangung

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 15 Januari 2018


HASRAH

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KASRI
Tempat Tanggal Lahir :
Pekerjaan/Jabatan : PETANI
Alamat : LAMPUARA / TANETE

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai selaku informan menyangkut Tesis dengan judul **Peran Pondok Pesantren Darul Istiqomah Leppangeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sekitarnya**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoara, 26-01-2018



**WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
LEPPANGANG**



**WAWANCARA DENGAN SEKRETARIS PERSATUAN PONDOK PESANTREN LUWU
(P3L)**



WAWANCARA DENGAN PEMBINA PONDO PESANTREN DARUL ISTIQOMAH LEPPANGANG



WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA LAMPUARA



WAWANCARA DENGAN SEKDES DAN KASI PEMERINTAHAN DESA LAMPUARA



WAWANCARA DENGAN KEPALA DUSUN TANETE



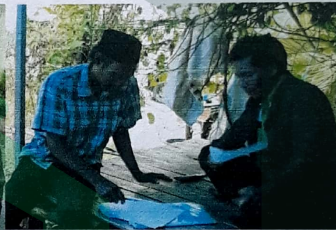
WAWANCARA DENGAN IMAM DESA LAMPUARA



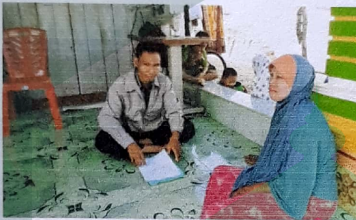
WAWANCARA DENGAN IMAM MASJID



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT



WAWANCARA DENGAN PENYULUH AGAMA KECAMATAN PONRANG SELATAN



KEADAAN SALAT BERJAMA'AH MASYARAKAT



KEADAAN SALAT JUMAT MASYARAKAT



BIODATA PENULIS



Mardan Saleh lahir di Palesan Kabupaten Tana Toraja tanggal 11 Maret 1982 dari pasangan Alias Alla' dan Nursia Mamma.

Jenjang pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) No 172 Inpres Pangdo Kab Tana Toraja (tahun 1988-1994) dan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pesantren Haji Andi Liu Cakke Kabupaten Enrekang (tahun 1994-1997). Adapun jenjang Pendidikan menengahnya di Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Haji Andi Liu Cakke Kabupaten Enrekang (tahun 1997-2000). Kemudian melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar (tahun 2000-2005) mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Setelah wisuda pada bulan Juli tahun 2005 langsung mengabdikan diri di Madrasah Tsanawiyah Assalam Salu Induk dan Madrasah Aliyah Assalam Salu Induk Kecamatan Bupon Kab. Luwu. Diangkat Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) tahun 2007 dan diperbantukan di Madrasah Tsanawiyah Assalam Salu Induk sampai Sekarang. Diberikan jabatan tambahan sebagai kepala Madrasah Aliyah Assalam Salu Induk dalam lingkup kementerian agama Kabupaten Luwu Tahun 2015 dan tetap mengajar di Madrasah Tsanawiyah Assalam Salu Induk sampai sekarang.